

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MEBANGUN  
CITRA AKUN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

**SINTA EKAK OKTAVIANI**  
**NIM: D20191141**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI dan PENYIARAN ISLAM**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MEBANGUN CITRA  
AKUN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI  
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

SINTA EKAK OKTAVIANI

NIM: D20191141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing,  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.

NIP. 199002262019031006

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MEBANGUN CITRA  
AKUN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI  
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP. 198710182019031004

Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si  
NIP. 201802165

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.

Menyetujui  
Dean Fakultas Dakwah

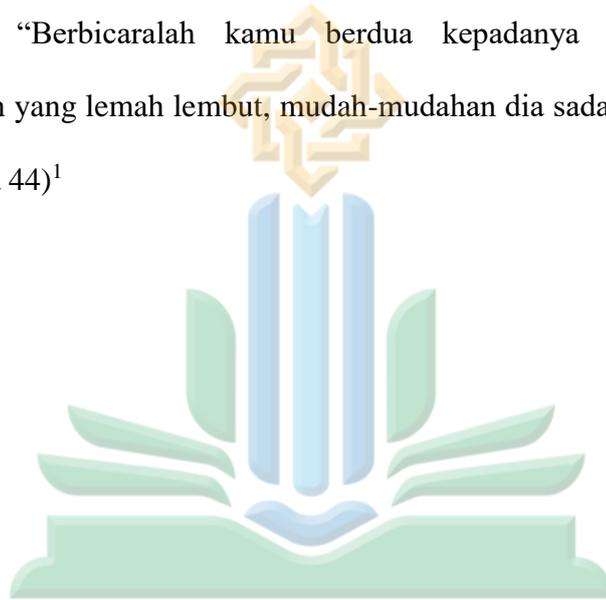


Dr. Fawwaz Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000021001

## MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (QS. At Thaha 44)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemah, (PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 92), 283.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua saya tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Sri Handayani yang telah memberikan dukungan kepada penulis, serta doa dan tidak lupa pula cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada keluarga besar saya terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan untuk saya.
3. Kepada Almarhum kakek dan nenek dari kedua orangtua saya, saya ucapkan banyak terimakasih berkat keinginan dan harapan beliau penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi yang saya tempuh.
4. Kepada Sultan Mahali Rosuli dan keluarga saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan untuk saya.
5. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman saya, Rino Sinta Dewi, Della Anggrainy, Salsabiela Muadz Ashar, Khoirunisa Putri Arbina, Reziana Nabila, Achi Wilfa Inayah, Lutfii Mei Damayanti, Refaldy Yoda Arfian dan teman-teman KPI O3 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan rahmat serta hidayah-Nya kepada saya selaku penulis, dan sholawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MEBANGUN CITRA AKUN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada penyusunan penelitian skripsi ini tidak lupa pula adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis degala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu memberikan bimbingan, saran dan arahan serta dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang sudah mengajar yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan di Fakultas Dakwah, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi.

Dengan ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas besarnya jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini memiliki banyak kukarangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharap kritikan dan saran dengan sifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi tentang ilmu pengetahuan kepada pembaca.

Jember, 29 November 2023

**Sinta Ekak Oktaviani**  
**D20191141**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## ABSTRAK

Sinta Ekak Oktaviani, 2023: *Etika Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dalam Berkomentar dan Citra Akun Media Sosial TikTok @uinkhasjemberofficial*

**Kata Kunci:** Etika Komunikasi, Mahasiswa, Citra

Etika komunikasi suatu proses komunikasi yang didasari sebuah nilai, norma atau ukuran tingkah laku yang dianggap baik di lingkungan seperti Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diharapkan mahasiswa menerapkannya dan jika menerapkannya akan membangun citra yang positif.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua: 1) Bagaimana etika komunikasi mahasiswa dalam berkomentar di akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Bagaimana komentar mahasiswa terhadap citra akun media sosial TikTok Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui etika komunikasi mahasiswa saat berkomentar di akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) Untuk mengetahui komentar mahasiswa terhadap citra akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana metode ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dilapangan. Mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan subyek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini ialah etika komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember baik dari fakultas dakwah, fakultas ekonomi bisnis islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas syariah, dan fakultas ushuludin dana dan humaniora menerapkan beberapa indikator dari 6 indikator etika komunikasi di media sosial khususnya TikTok, dengan menerapkan etika komunikasi dapat mempengaruhi citra di akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial dan memberikan pengaruh positif.

## DAFTAR ISI

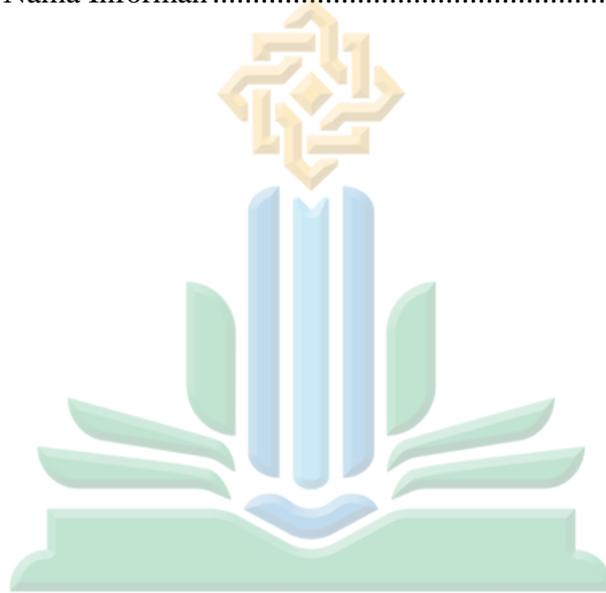
HALAMAN JUDUL .....	i	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii	
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii	
MOTTO .....	iv	
PERSEMBAHAN.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
ABSTRAK .....	viii	
DAFTAR ISI.....	ix	
DAFTAR TABEL .....	xi	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>		
A. Konteks Penelitian .....	1	
B. Fokus Penelitian .....	9	
C. Tujuan Penelitian .....	9	
D. Manfaat Penelitian .....	10	
E. Definisi Istilah .....	11	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAAN</b>		
A. Penelitian Terdahulu .....	15	
B. Kajian Teori.....	19	
C. Kerangka Teoritik .....	37	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38	
B. Lokasi Penelitian .....	39	
C. Subyek Penelitian .....	39	

D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan.....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 MAU di Indonesia.....	1
Gambar 2 DataIndonesia.id.....	2
Gambar 3 Data netizen Indonesia paling tidak sopan di asia pasifik.....	6
Gambar 4 Artikel tentang khusus meninggalnya Sulli F(X).....	7
Gambar 5 Proses Komunikasi.....	27
Gambar 6. Akun TikTok @uinkhasjemberofficial.....	49
Gambar 7 Komentar akun TikTok.....	56
Gambar 8 Komentar dan tanggapan.....	65
Gambar 9 Komentar.....	73
Gambar 10. Video viral mahasiswa UIN Jember.....	74
Gambar 11. Komentar TikTok.....	75
Gambar 12. Komentar tanggapan.....	75
Gambar 13. Komentar mahasiswa.....	80
Gambar 14. Video konten.....	85
Gambar 15. Komentar interaksi.....	90
Gambar 16. Strategi bahasa yang digunakan.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Tetra Pax Index 2017, pengguna internet masyarakat Indonesia mencapai 132 juta, dan pengguna media sosial mencapai 106 juta. Saat ini di Asia Tenggara pada posisi ke 8 di tempati oleh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet dan media sosial sebagian besar adalah penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

Diantara media sosial yang digunakan masyarakat Indonesia yang sangat diminati yaitu seperti media sosial Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, FB Messenger, YouTube, TikTok dan lain-lain. Di Indonesia sendiri YouTube, dan facebook masih menjadi media sosial terpopuler. Di urutan ketiga ditempati media sosial TikTok. Sedangkan Instagram saat ini di kalahkan media sosial TikTok. Kemudian disusul Facebook Messenger, Twitter dan media sosial lainnya.<sup>3</sup>



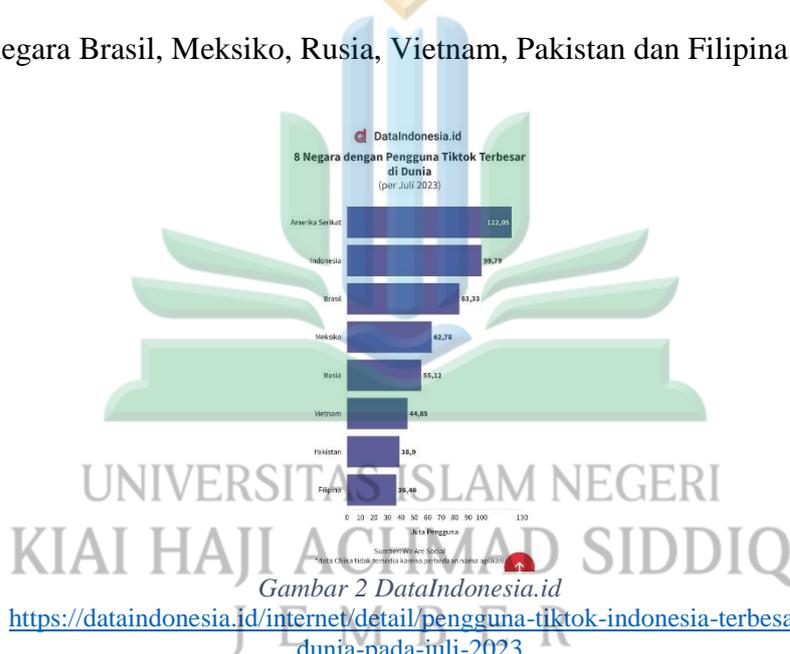
Gambar 1 MAU di Indonesia

Sumber : <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>

<sup>2</sup> Deddy Sinaga, “Maraknya Komentar Jahat di Media Sosial”, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171229090331-445-265417/maraknya-komentar-jahat-di-media-sosial> (02 Januari 2018).

<sup>3</sup> Slice (EDISI 2023) “Statistik Pengguna Media Sosial Indonesia Terbaru”, <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru> 08/08/2023 (Mei 2023).

Dalam unggahan laporan penggunaan media sosial *We Are Social*, pengguna TikTok setiap bulan (*monthly active users/MAU*) menurut DataIndonesia.id penggunaan media sosial mencapai 1,08 miliar pada Juli 2023. Amerika Serikat menempati urutan pertama pengguna aktif media sosial TikTok terbesar di dunia dengan jumlah mencapai 122,05 juta orang pada Juli 2023.<sup>4</sup> Dan pada saat ini Indonesia mendapatkan posisi kedua dengan pengikut 99,79 juta dan di susul negara Brasil, Meksiko, Rusia, Vietnam, Pakistan dan Filipina

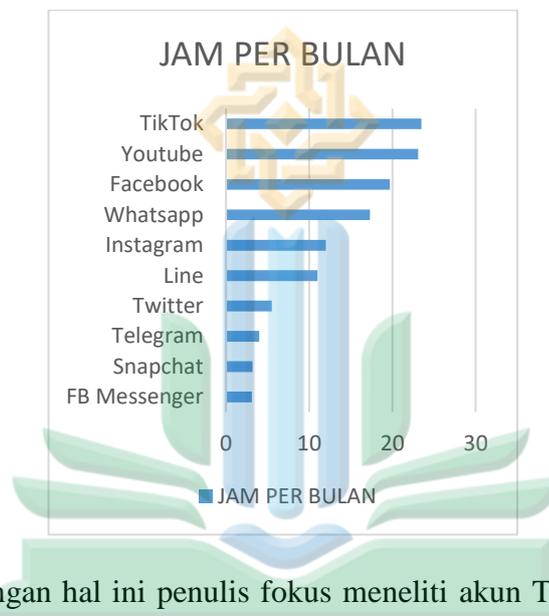


Sumber : <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-juli-2023>

Negara Indonesia sekarang ini telah menjuarai daftar platform media sosial yang sering digunakan berdasarkan waktu yang digunakan oleh masyarakat. Saat ini rata-rata masyarakat menghabiskan waktu mencapai 23,1 jam dalam penggunaan media sosial TikTok. Pada saat ini Indonesia memiliki durasi yang cukup besar. Selain TikTok ada juga aplikasi YouTube yang menempati nomor 2 dalam daftar penggunaannya.

<sup>4</sup> Monavia Ayu Rizaty "Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Juli 2023" <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-juli-2023> (27 Sep 2023)

Penggunaan YouTube saat ini sebanyak 23,1 jam per bulan. Sedangkan peringkat ketiga, ditempati oleh media sosial facebook dengan rata-rata waktu yang dihabiskan sebanyak 19,7 jam per bulan.<sup>5</sup>



Dengan hal ini penulis fokus meneliti akun TikTok dengan alasan bahwa media sosial TikTok yang sering digunakan di Indonesia dan cukup populer. Peminat media sosial TikTok dari berbagai kalangan umur, fakta yang terdapat saat ini di Indonesia dalam penggunaan media sosial TikTok tidak hanya gen Z saja, melainkan di kalangan umur 25 tahun banyak sekali peminat media sosial tersebut. Dalam penggunaan video konten yang di unggah di media sosial TikTok yang banyak sekali konten yang di buat seperti *Daily in My Life* rata-rata di usia 18-24 tahun, usia tersebut memiliki posisi pengguna terbanyak saat ini, Adapun dari sisi gender, wanita cenderung lebih aktif di media sosial TikTok dibandingkan laki-laki.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Cindy Mutia Annur “Pengguna Media Sosial Global Paling Sering Habiskan Waktu di TikTok Ketimbang Facebook (katadata.co.id)” (13 Februari 2023)

<sup>6</sup> Slice (EDISI 2023) Statistik Pengguna Media Sosial Indonesia Terbaru. <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru-08/08/2023> (Mei 2023)

Namun kenyataannya penggunaan media sosial TikTok tidak hanya beberapa kalangan tetapi juga semua kalangan, baik dari gender, kelas sosial, lintas budaya, dan lain sebagainya, sehingga konten yang kita dapat sangatlah bervariasi. Adapun juga tanggapan bahwa TikTok identik dengan sesuatu yang bersifat alay (segala tindakan yang dinilai berlebihan) karena dapat di temukan video konten yang di unggah mengenai yang cukup tidak ada manfaatnya, adapun juga video konten seperti kisah percintaan dan rumah tangga yang di upload di TikTok. Video konten tersebut berada di fitur FYP (for you page) yang di mana fitur tersebut di dominasi hal semacam itu.<sup>7</sup>

Maraknya TikTok saat ini selain dapat memberikan hiburan dan kemudahan bagi penggunanya, TikTok juga mampu mendorong timbulnya permasalahan. Permasalahan yang di dapat dengan menggunakan media sosial yaitu dengan munculnya komentar berupa kritikan maupun pujian yang di lakukan oleh pengguna media sosial TikTok. Komentar-komentar yang sering kita jumpai seperti komentar positif maupun negative yang di mana komentar tersebut berisi dukungan, kritikan, menyindir, bahkan sampai merendahkan orang. Komentar-komentar seperti ini mengundang permasalahan.

Dalam khusus ini ada beberapa negara yang dianggap tidak sopan dikarenakan banyak sekali netizen diluar sana yang sering mengirim

---

<sup>7</sup> Agnes Setyowati "TikTok, Representasi Keseharian Masyarakat Kita Hingga Aksi Sosial" (<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/01/175240065/tiktok-representasi-keseharian-masyarakat-kita-hingga-aksi-sosial>) (07 Juli 2023) 18.13

komentar-komentar tidak beretika. Etika komunikasi itu sendiri adalah sebuah tindakan yang didasari, norma, atau nilai tingkah laku yang dilakukan seseorang saat berkomunikasi dilingkungan masyarakat.<sup>8</sup> Etika komunikasi tidak hanya diterapkan di lingkungan hidup saja tetapi di media sosial juga perlu diterapkan, sebab etika komunikasi dapat membatasi cara kita berkomunikasi.

Akibat kurangnya penerapan etika komunikasi di media sosial, Indonesia termasuk salah satu negara yang dianggap tidak sopan se Asia Pasifik. Pada tahun 2020, Indonesia mendapatkan poin 76 dalam Indeks Kesopanan Digital, dalam databoks terlihat dari tahun sekarang sudah naik 8 poin. Saat ini skor DCI negara Indonesia 83% disebabkan oleh orang dewasa yang saat ini naik 16 poin.. Selain itu, kontribusi remaja terhadap skor DCI Indonesia mencapai 68% atau tak berubah sejak 2019. Saat ini risiko kesopanan digital di Indonesia paling besar dipengaruhi oleh hoaks dan penipuan yang naik 13 poin menjadi 47%. Risiko ujaran kebencian naik lima poin menjadi 27%. Sedangkan, risiko diskriminasi turun dua poin menjadi 13%.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Andy Corry, "Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Anspirasi" Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara, 1 Januari 2009, hlm. 15  
<sup>9</sup> Yoshepa Pusparisa "Tingkat Kesopanan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Pasifik" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/26/tingkat-kesopanan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-pasifik> (26/02/2021)



*Gambar 3 Data netizen Indonesia paling tidak sopan di asia pasifik*

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/26/tingkat-kesopanan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-pasifik>

Dari komentar-komentar netizen yang ada di media sosial TikTok membuktikan bahwasannya netizen Indonesia kerap melakukan hujatan, kritikan yang dimana bisa di sebut bahwa netizen melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain. Dan akhirnya netizen mengabaikan etika saat berkomunikasi. Dalam etika komunikasi, hal yang bertentangan dan harus di hindari yaitu dengan bahasa yang cukup vulgar. Etika dapat di katakan sebagai ilmu normatif yang di mana tindakan tersebut mengacu pada ketentuan nilai tingkah laku baik dan buruknya yang dilakukan seseorang.

Dari adanya komentar-komentar negatif adapun dampak bagi beberapa artis seperti artis asal Korea Selatan mengalami depresi hingga bunuh diri karena mendapatkan komentar-komentar jahat. Seperti yang di alami oleh salah satu member girlgroup F(X) yaitu Sulli, dimana Sulli selalu mendapatkan komentar-komentar jahat baik mulai dari kondisi tubuhnya, gaya hidupnya dan cara berpakaianya. Pada tahun 2019 Sulli dikabarkan meninggal ditemukan bunuh diri dikarenakan depresi akibat *cyberbullying*.



*Gambar 4 Artikel tentang khusus meninggalnya Sulli F(X)*

Sumber: <https://www.kapanlagi.com/korea/selalu-jadi-sasaran-hate-comment-apa-sebenarnya-penyebab-sulli-dibully-991b74.html>

Dari khusus tersebut perlunya penerapan etika komunikasi di media sosial, sebab komentar-komentar yang tidak beretika dapat membahayakan kehidupan orang lain. Pengguna media sosial TikTok banyak dari kalangan remaja sampai dewasa, mahasiswa pun banyak sekali menggunakan TikTok. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dikarenakan sesuatu yang terjadi di lingkungan masyarakat membuat mahasiswa berperan aktif di dalamnya. Seorang mahasiswa bukan hanya julukan yang dipamer-pamerkan tetapi sebagai “maha” dari siswa, dan juga dapat memiliki karakter yang melekat di dalam dirinya. Karakter ditunjukkan adalah karakter di mana mahasiswa membawa perubahan dan manfaat bagi setiap orang dan karakter tersebut berpikir kritis.

Dari berbagai media sosial TikTok khususnya di Kabupaten Jember yang banyak mahasiswa tinggal di Kabupaten tersebut. Adapun beberapa kampus yang di Jember seperti, Universitas Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember, Universitas Muhammadiyah Jember,

Universitas Terbuka, Universitas Islam Jember, STIE Mandala Jember, dan lain sebagainya. Dari beberapa kampus tersebut adapun yang menggunakan media sosial TikTok.

Dari beberapa akun media sosial TikTok milik beberapa kampus yang ada di Jember, peneliti ingin meneliti akun media sosial TikTok milik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dimana salah satu kampus islam negeri yang memiliki followers terbanyak di Kabupaten Jember.

Saat ini kampus islam Negeri yang ada di wilayah jember yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kampus tersebut merupakan satu-satunya kampus Islam Negeri yang ada di wilayah tersebut. Maka dari itu peneliti ingin tahu apakah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang seharusnya menerapkan etika komunikasi yang baik di media sosial dan juga menjaga citra. Etika komunikasi ketika di lakukan di lingkungan masyarakat tentunya memiliki aturan yang cukup ketat seperti menerapkan sopan santun dan tata krama yang sulit dilanggar. Saat ini etika dan moral dalam digital mendapat tekanan. Pada kenyataannya saat media sosial saja banyak sekali terjadi hal yang keluar dari etika dan nilai moral seseorang.

Saat ini kebanyakan dari remaja yang melakukan suatu perilaku cukup bertentangan dengan nilai etika dan moral, salah satunya perilaku tersebut adalah melakukan kritik di sosial media yang melanggar etika komunikasi. Tidak hanya etika komunikasi saja sebuah citra juga sangat

berpengaruh. Citra yang positif ataupun negatif yang didapat sesuai dengan penilaian dari seseorang terhadap apa yang dilakukan. Dalam Islam menyampaikan sebuah nasehat hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang penuh kelembutan dan hikmah Sebagaimana Allah Ta'ala memerintakan Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihissalam ketika akan memberi nasehat kepada Fir'aun, Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (Q.S Thaha 44)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MEBANGUN CITRA AKUN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER” yang dimana akun tersebut memiliki followers terbanyak diantara kampus Islam yang ada di Jember dan tentunya dalam akun TikTok tersebut memiliki komentar yang cukup beragam baik komentar negative maupun positif.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana etika komunikasi mahasiswa dalam berkomentar di akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana komentar mahasiswa terhadap citra akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika komunikasi mahasiswa saat berkomentar di akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Untuk mengetahui komentar mahasiswa terhadap citra akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup> Penelitian ini

<sup>10</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 45

<sup>11</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 45

guna dapat bermanfaat secara realistis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta dalam kajian yang bersifat ilmiah tentunya dengan pengembangan ilmu komunikasi yang khususnya membahas etika komunikasi di media sosial dan citra akun Tiktok yang dilakukan mahasiswa saat berkomentar dan diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kampus lain dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menggunakan media sosial agar tidak selalu berkomentar negatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, dan masyarakat umum saat berkomentar.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, pada karya ilmiah yang berjudul “Etika Komunikasi Mahasiswa

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dalam Berkomentar Dan Citra Akun Media Sosial Tiktok UIN KHAS Jember?”. Adapun definisi istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Etika Komunikasi

Etika komunikasi merupakan sebuah nilai, norma atau ukuran tingkah laku yang dianggap baik dalam melakukan komunikasi didalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori etika komunikasi menurut Rahmanita Ginting dengan indikator, sebagai berikut:

- a. Hormati privasi dan kerahasiaan
- b. Jangan mengganggu orang lain ketika berbicara
- c. Bicaralah tanpa menghakimi
- d. Efektif dan efisien
- e. Saling menghargai ketika berkomunikasi
- f. Taat terhadap standar perilaku online sama yang kita jalani dalam kehidupan nyata

#### 2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat diartikan sebagai peserta didik disuatu perguruan tinggi, yang dimana mahasiswa dapat berfikir secara keritis. Maka dari itu penulis memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam melakukan wawancara. Mahasiswa

tersebut terdiri dari fakultas dakwah, fakultas tarbiyah ilmu dan

keguruan, fakultas syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam dan fakultas ushuludin adab dan humaniora.

### 3. Komentar

Komentar dapat diartikan sebagai tanggapan, ujaran saran, kritikan, pendapat dan lain sebagainya. Komentar bisa terjadi dalam kehidupan nyata ataupun di media sosial. Kalimat-kalimat komentar yang di dapat bisa berupa komentar negative maupun komentar positif. Dalam hal ini penulis fokus kepada komentar-komentar yang ada di media sosial, salah satunya media sosial TikTok. Penulis cenderung meneliti komentar-komentar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di akun Media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial.

### 4. Citra

Citra di dapat karena adanya penilaian dari seseorang. Dalam hal ini penulis menggunakan teori citra menurut Tatak Setiadi yang di mana citra memiliki indikator. Indikator citra menurut Tatak Setiadi sebagai berikut:

- a. Penggunaan media sosial
- b. Interaksi dengan orang lain
- c. Strategi linguistik

Dalam hal ini penulis ingin meneliti tentang pengaruh citra akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial

## 5. TikTok

TikTok merupakan media sosial yang tengah banyak di minati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Kebanyakan orang dewasa cenderung menggunakan media sosial TikTok. Dalam hal ini penulis meneliti akun TikTok @uinkhasjemberofficial. Akun TikTok @uinkhasjemberofficial tentunya menmembuat konten-konten yang dapat menarik perhatian dari mahasiswa, karena kebanyakan mahasiswa pastinya memiliki akun TikTok.

## 6. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Kampus islam negeri yaitu kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember awal mula berdiri dengan nama STAIN Jember. Setelah beberapa lama kampus tersebut di ubah berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. dimana kampus tersebut di ubah menjadi IAIN Jember dan pada 11 Mei 2021 IAIN Jember resmi di berganti menjadi Universitas Islam Negeri di wilayah Jember.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki 5 fakultas dan 28 program studi. Pastinya kampus Islam ini mencetak mahasiswa berprestasi yang sesuai dengan syariat-syariat agama islam. Maka dari itu penulis ingin meneliti Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di karenakan kampus islam negeri yang ada di wilayah Jember.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Terdahulu

Pada bab ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Suhardi Edison Tahun 2023	Analisis Persepsi Komentar Netizen Pada Akun TikTok Ali Hamza	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang persepsi komentar netizen pada Akun TikTok Ali Hamzah. Dimana Suhardi Edison dan peneliti sendiri sama-sama menganalisis komentar netizen pada akun TikTok tetapi perbedaannya terdapat pada Subyek yang diteliti, Suhardi Edison meneliti akun Ali Hamzah sedangkan peneliti meneliti akun TikTok milik

				Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan citra akun @uinkhasjemberofficial.
2	Nora Usnira Tahun 2021	Pengarus Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar- Risalah	Kualitatif	Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yang dimana sama-sama meneliti tentang Media Sosial TikTok, tetapi adapun perbedaan antara penelitian Nora Usnira dan peneliti yaitu subyek Nora Usnira yaitu santri TPA Ar-Risalah dan peneliti subyeknya TikTok Universita Islam Negeri Kiai Achmaad Siddiq dan juga penelitian milik Nora Usnira tentang pengaruh media sosial TikTok sedangkan milik peneliti tentang Etika Komunikasi dan citra akun media sosial

				TikTok @uinkhasjemberofficial.
3	Fitri Hariyati Tahun 2020	Etika Komunikasi Media Sosial di Facebook (Analisis Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian Fitri Hariyati dan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan yang dimana persamaannya membahas tentang etika komunikasi disebuah media sosial dan perbedaannya terletak pada media sosial yang diteliti yang dimana Fitri Hariyati meneliti media sosial facebook dan peneliti meneliti tentang media sosial TikTok. Dan juga penulis meneliti citra akun media sosial TikTok
4	Iqbal Shamiago Tahun 2019	Analisis Etika Berkomunikasi Melalui facebook Mahasiswa fakultas	Kualitatif	Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti, persamaannya sama-sama

		<p>dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Tinjauan Komunikasi Islam)</p>		<p>membahas tentang etika komunikasi di sebuah media sosial. Perbedaannya terdapat pada media sosial yang diteliti, yang dimana Iqbal Shamiago meneliti media sosial facebook sedangkan peneliti menggunakan media sosial TikTok. Dan tidak hanya etika komunikasi saja, peneliti juga meneliti citra akun TikTok milik @uinkhasjemberofficial</p>
5	<p>Dwi NurSafitri</p>	<p>Analisis Pembentukan Citra Pada Media Sosial Yang dimiliki Felix Siau</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dimana persamaannya terletak pada citra di media sosial dan perbedaannya Dwi NurSafitri menganalisis akun media sosial milik Felix Siau sedangkan penulis meneliti etika komunikasi mahasiswa dan citra akun</p>

				TikTok @uinkhasjemberofficial
--	--	--	--	----------------------------------

Dari perbandingan antara penulis dan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Dari semua penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan yang dimana mereka meneliti tentang media sosial yang tengah diminati semua orang baik di kotanya sendiri Tiongkok maupun di Indonesia yaitu media sosial TikTok, dalam media sosial tersebut tentunya memiliki kolom komentar yang dimana netizen bebas berpendapat atau mengutarakan sesuatu hal baik berupa komentar positif ataupun negative, dengan diberikan kemudahan berekspresi atau mengutarakan pendapat, apakah komentar-komentar tersebut sudah sesuai dengan standar online atau sesuai dengan etika komunikasi. Perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah peneliti tidak hanya ingin meneliti tentang etika mahasiswa saja, tetapi juga pengaruhnya terhadap citra akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial. Dan peneliti tersendiri meneliti disalah satu kampus islam Negeri yang memiliki followers terbanyak di Kabupaten Jember yaitu kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dimana penelitian ini dilakukan disalah satu media sosial yang dimiliki oleh kampus tersebut yaitu media sosial TikTok.

## B. Kajian Teori

### a. Etika

#### 1) Pengertian Etika

Secara etimologis, kata “Etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos”. Yang memiliki arti “adat atau kebiasaan”. Bentuk dari “ta etha” atau “ta ethe” artinya adat kebiasaan, sehingga etika merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh manusia, yang di nilai dari baik buruknya tingkah laku seseorang dengan menggunakan akal pikiran.<sup>12</sup>

Etika merupakan suatu tatacara dalam aturan, norma, ataupun kaidah, sebagai pedoman dan tingkah laku suatu individu dalam melakukan perbuatan. Etika sangat di butuhkan

dalam bersosialisasi dengan orang lain agar terciptanya jembatan hubungan yang baik di lingkungan masyarakat.

Adapun etika secara umum menurut A. Sonny Kream (1993: 41) di bagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut<sup>13</sup>:

1. Etika Umum yang membahas tentang bagaimana tingkah laku manusia dalam bertindak dan mengambil keputusan secara etis. Di mana moral dasar dari tolak ukur dalam penilai seseorang baik individu maupun kelompok.

<sup>12</sup> Muslimah, “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam”. Vol. 13, No. 2. Desember 2016.

<sup>13</sup> Haryatmoko. 2007. Etika Komunikasi. Indonesia: Kanisius.

2. Etika Khusus yaitu mengambil sebuah tindakan dan keputusan pada proses fungsional satu organisasi yang melakukan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus. Etika khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu, etika individual dan sosial. Etika individual menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati sesama manusia.

## 2) Peranan Etika

Dalam kehidupan tentunya setiap masyarakat di lingkungan pastinya mengenal. Setiap masyarakat mengenal tentang nilai dan norma etika. Adapun di lingkungan masyarakat yang tidak pernah mempersoalkan mengenai nilai dan norma seperti dalam lingkungan homogen. Anggota masyarakat pada umumnya menerima warisan dari generasi terdahulu sampai di teruskan ke generasi selanjutnya dalam menerapkan di lingkungan masyarakat tradisional tidak berpikirk jauh mengapa nilai dan norma yang mereka warisi dari generasi sebelumnya harus dilakukan.

Dalam dunia modern dewasa ini, kehidupan masyarakat tradisional semakin tergusur oleh modernitas. Teknologi komunikasi dan informasi menjadi sarana penting dalam perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Jika pun ada masyarakat yang mengklaim dirinya masih tradisional, sebenarnya nilai dan norma masyarakat modern sebenarnya telah masuk ke dalam masyarakat tersebut. Hampir sulit menemukan masyarakat yang secara absolut hidup dalam lingkungan yang serratus persen tradisional saat ini.

Menurut Immanuel Kant, etika sendiri memiliki suatu peranan, berusaha agar manusia sadar untuk bertindak secara otonom bukan secara heteronom. Etika memiliki tujuan membantu manusia agar dalam bertindak, tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Sebenarnya, sejak kecil kita sebagai manusia sudah dinasehati dari bahwasannya dalam kehidupan yang kita jalani bagaimana harus hidup dan bertindak. Dalam berperilaku di sebuah adat istiadat dan lingkungan sosial juga memiliki aturan berperilaku sesuai dengan versinya masing-masing. Namun, di setiap versinya sendiri-sendiri, masih ada yang bertolak belakang. Jika demikian, sangat sulit untuk mengikuti aturan mana yang harus kita terapkan dalam diri kita. Dalam situasi

hidup dalam berperilaku. Etika membuat kita dapat berperilaku secara bertanggung jawab, bukan hanya dengan ikut-ikutan. Dengan etika, kita bisa memiliki alasan mengapa kita bisa melakukan sesuatu, apa yang harus dilakukan dan bagaimana saat melakukannya terhadap perilaku.

Dalam berkomunikasi etika memiliki peran penting. Dengan adanya etika, kita dapat berkomunikasi secara bebas namun dapat di pertanggung jawabkan. Seperti contoh seorang yang lulus dari pendidikan tinggi di jurusan ilmu komunikasi yang memiliki pekerjaan sebagai wartawan dalam menulis berita, wartawan memiliki kebebasan yang otonom untuk menulis berita, namun tanggung jawab akan profesionalitas memiliki kebebasan dalam menyajikan berita yang berimbang, netral, dan akurat. Tentu saja dengan demikian, ilmu yang diperolehnya saat menempuh pendidikan tinggi ilmu komunikasi bukan hanya ilmu tentang bagaimana mencari dan menulis berita dengan standar jurnalistik yang baik, namun juga ilmu yang mempelajari tentang etika komunikasi, lebih khusus lagi ilmu yang mengkaji tentang sebuah etika.<sup>14</sup>

## b. Komunikasi

### 1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan dalam hakikatnya saling bertukar makna agar mencapai kesamaan makna. Komunikasi melibatkan interaksi dengan orang lain. Komunikator dalam melakukan komunikasi dengan komunikan, tentu akan mencapai pesan yang mengandung makna. Sebaliknya juga orang yang sedang berbicara dengan kita juga menyampaikan pesan yang mengandung makna, melalui komunikasi, terjadi proses berbagi makna antarpeserta komunikasi menuju terwujudnya kesamaan makna. Ketika kesamaan makna terwujud relasi yang bermakna juga terwujud.

### 2) Proses Komunikasi

Komunikasi juga memiliki sebuah proses, yang di mana terjalannya suatu komunikasi dengan mengikuti tahapan-tahapan. Penyebab terjadinya sebuah komunikasi itu didasari dengan siapa, mengapa, bagaimana dan kenapa kita berkomunikasi, hal semacam itu dapat terciptanya komunika. Selain itu melihat bagaimana perilaku komunikasi yang terjadi, pesan yang dihasilkan, bagaimana cara yang dilakukan orang untuk berkomunikasi, bagaimana orang mengemas pesan-pesannya, saluran apa yang dipergunakan untuk menyampaikan

proses komunikasi itu adalah proses yang mempunyai makna dalam melakukan pengoperan atau pengiriman dalam melakukan komunikasi. Sebelum memahami tentang proses komunikasi, perlu mengetahui tentang komponen-komponen dari komunikasi. Menurut Didik Hariyanto ada beberapa komponen dalam komunikasi sebagai berikut<sup>15</sup>:

#### Komponen-Komponen Dalam Komunikasi

a. *Source* (Sumber)

Dalam penyampaian pesan tentu faktor dasar utama akan memperkuat pesan yaitu sumber.

b. *Communicator*/komunikator (Pengirim pesan)

Komunikator atau pengirim pesan merupakan individu yang tengah mengirimkan pesan baik secara langsung saat terjadinya komunikasi atau melalui media.

c. *Message* (Pesan)

Pesan adalah proses penyampaian makna yang dilakukan komunikator kepada komunikan. Pesan yang di sampaikan bisa berupa secara tertulis maupun tidak, verbal atau non verbal.

<sup>15</sup> Didik Hariyanto *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), hal

d. *Channel* (Saluran atau media)

Chanel atau saluran merupakan sebuah alat dalam menyampaikan pesan saat melakukan komunikasi. Media elektronik seperti media sosial bisa dikatakan sebuah Chanel. Tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan si sebut saluran komunikasi.

e. *Communicant*/komunikan (penerima pesan)

Komunikan adalah orang yang di tuju untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator baik secara langsung maupun menggunakan media.

f. *Effect* (hasil).

Effect dapat dikatakan dampak yang terjadi pada diri komunikan setelah mendapatkan pesan komunikasi dari komunikator. Hasil antar-effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap dan tingkah laku seseorang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil. Efek komunikasi bisa pengetahuan, sikap atau perilaku komunikan.

g. *Feedback* (umpan balik)

Respon terjadi ketika komunikan menjawab pesan dari komunikator setelah komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan.

#### h. *Noise* (Gangguan)

Hambatan atau gangguan terjadi karena keluar dari rencana saat melakukan komunikasi, akibatnya komunikan memberikan pesan lain yang berbeda dengan di sampaikan komunikator.

Proses Komunikasi menurut Stephen P. Robbins



Gambar 5 Proses Komunikasi

Sebelum komunikasi berlangsung tentu

diperlukannya tujuan yang dinyatakan sebagai suatu pesan saat disampaikan. Pesan ini lewat antara suatu sumber (pengirim) dan penerima. Pesan diubah dalam bentuk simbolik (pengkodean / pembuatan kode) dan melewati jalan media (saluran) ke penerima, yang mengubah kembali pesan pengirim (pembacaan kode).

#### 3) Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi secara umum untuk memberikan informasi kepada seseorang atau public mengenai ide/pikiran, peristiwa, hingga sesuatu yang disampaikan orang lain. Menurut William

L. Gordon menjabarkan 4 fungsi komunikasi menurutnya, yakni:

##### 1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah komunikasi yang di arahkan seperti dalam situasi integrasi sosial. Selain itu komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicitakan antar individu yang ada di lingkungan masyarakat masyarakat.

## 2. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual merupakan fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu atau sebagai anggota komunitas sosial dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta.

## 3. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

## 4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi ini bersifat mempengaruhi, memberikan rangsangan, membujuk atau dapat disebut bersifat persuasif. Komunikasi seperti ini dapat mempengaruhi orang lain.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
Seperti melakukan pengaruh buruk jika di salah artikan.

Komunikasi instrumental juga mempunyai beberapa tujuan umum, di antaranya dapat merubah sikap, mengajar, menyampaikan informasi, mendorong orang lain, memberikan keyakinan dan dapat mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan yang tujuannya dapat menghibur.

#### 4) Tujuan Komunikasi

Gordon mengatakan tujuan yang hendak dicapai dalam komunikasi adalah kualitas seluruh komunikasi itu, seperti “motivasi”, termasuk dalam seluruh tingkah laku sepanjang komunikasi dan tingkah laku itu melibatkan manusia. Seperti menimbulkan empati, menarik perhatian, menyampaikan informasi merupakan tujuan dalam proses komunikasi.

Namun secara universal tujuan dari komunikasi dapat di kelompokkan menjadi:<sup>16</sup>

##### 1. Mengubah Sikap (Attitude Change)

Tujuan komunikasi yang paling umum dalam mengubah sikap adalah untuk mempengaruhi bagaimana seseorang merespon atau memandang sesuatu. Misalnya, jika ada kampanye sosial yang ingin mengubah sikap masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai, tujuannya adalah agar lebih banyak orang sadar akan dampak negatifnya dan



Jadi komunikasi bertujuan untuk mendapatkan upan balik dari lawan bicara agar saling mengerti, memahami dan mendorong.

#### 5) Indikator Komunikasi

Menurut Sutardji terdapat beberapa indikator komunikasi efektif, yakni sebagai berikut.<sup>17</sup>

##### 1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan komunikator dalam memahami pesan secara cermat. Tujuan dari komunikasi yang dapat memiliki tujuan yang sama, saling mengerti maksud yang lain baik dari komunikator maupun komunikan.

Komunikator mampu menyampaikan pesan sedangkan komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

##### 2. Kesenangan

Dalam melakukan komunikasi yang berhasil saat memberikan informasi dapat memicu rasa kesenangan tersendiri. Suasana yang terjadi akan merasa nyaman tanpa adanya tegang dalam melakukan interaksi, karena komunikasi bersifat fleksibel. Maka dengan adanya suasana yang nyaman semacam dapat timbul kesan yang menarik.

### 3. Pengaruh pada sikap

Dalam melakukan komunikasi jika saat melakukan komunikasi dengan orang lain membuat perubahan perilaku saat melakukan komunikasi maka komunikasi yang dilakukan cukup efektif. Setelah di rasa seseorang tersebut tidak memiliki perubahan pada sikapnya, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif.

### 4. Hubungan yang makin baik

Saat melakukan suatu komunikasi cukup efektif maka dapat menambah hubungan yang lebih baik antar keduanya. Timbulnya hubungan yang makin baik terjadi karena sama-sama memiliki karakter yang sama, persepsi yang sama, cocok saat melakukan komunikasi maka dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik.

### 5. Tindakan

Dalam melakukan komunikasi di lakukan komunikator dan komunikan efektif maka akan memicu adanya tindakan.

## c. Etika Komunikasi

### 1) Pengertian Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah proses komunikasi yang didasari sebuah nilai, norma atau ukuran tingkah laku yang dianggap baik di lingkungan masyarakat. Etika komunikasi tidak hanya melakukan batasan-batasan ketika berkomunikasi tetapi juga

berangkat dari niat seseorang yang tulus dalam berkomunikasi dengan mengekspresikan sikap tenang. Sehingga mendapatkan komunikasi dua arah yang positif dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.<sup>18</sup>

Menurut Rahmanita komunikasi adalah suatu aktifitas manusia yang saling berinteraksi antara satu orang maupun lebih, konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika berbicara. Etika komunikasi mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan.<sup>19</sup>

Etika Komunikasi yang perlu dipahami ketika melakukan proses komunikasi menurut Rahmanita dkk:

- a. Hormati privasi dan kerahasiaan
- b. Jangan mengganggu (*interruption*) orang lain ketika berbicara (berkomunikasi)
- c. Bicaralah tanpa menghakimi
- d. Efektif dan efisien
- e. Saling menghargai ketika berkomunikasi
- f. Taat kepada standar perilaku online yang sama kita jalani dalam kehidupan nyata

---

<sup>18</sup> Andy Corry, "Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Anspirasi" Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara, 1 Januari 2009, hlm. 15  
<sup>19</sup> Rahmanita Ginting dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Cirebon: Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insani Shoqidin Gunung Jati Anggota IKAPI, 2021), 8

## 2) Tujuan Etika Komunikasi

Adapun beberapa tujuan etika komunikasi, diantaranya sebagai berikut<sup>20</sup>:

1. Membantu individu atau kelompok saat bertindak bebas dan dapat di pertanggung jawabkan dalam lingkungan masyarakat.
2. Membantu individu atau kelompok dalam masyarakat untuk dapat mengambil sikap atau tindakan secara tepat.
3. Menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai dengan sesama.

## 3) Manfaat Etika Komunikasi

Dalam suatu interaksi antar manusia, etika komunikasi juga mempunyai manfaat bagi diri kita, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat melancarkan komunikasi dengan oranglain, sehingga terjalin hubungan yang semakin erat dan dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Dengan mengikuti dan menaati standar etika yang berlaku, agar diterima dengan baik dilingkungan masyarakat.
3. Menerapkan sifat saling mennghargai di lingkungan masyarakat.

4. Mencegah individu atau kelompok saat berlangsungnya komunikasi yang memicu tindakan atau perilaku sembarangan atau seenaknya sendiri.

5. Menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang lain

Etika komunikasi selain berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus memiliki niat secara tulus mengekspresikan dari ketnangan, kesabaran dan empati kita dalam melakukan komunikasi.

d. Citra

Citra timbul dari kesan yang timbul dari suatu kenyataan.

Menurut Frank Jefkins dalam buku Public Relations, definisi citra dalam konteks humas, citra diartikan sebagai “kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personal personal atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan”. Citra dapat dikatakan sebagai persepsi masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki perusahaan, dan layanan yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap prouduk yang dimilikinya<sup>21</sup>

Citra juga bisa dikatakan gambaran individu mengenai fisik dan perasaan dalam sesuatu hal seperti dalam tubuh seseorang yang dapat dinilai. Penilaian bisa didapat dari beberapa aspek, tergantung bagaimana seseorang itu membawa dirinya untuk dinilai disuatu lingkungan yang dapat menilai citra positif atau negative. Menurut Tatak Setiadi citra perusahaan merupakan kepercayaan, ide dan imoresi yang dimiliki public terhadap perusahaan secara keseluruhan melalui pengetahuan dan pengalaman yang dibentuk.<sup>22</sup>

Ada 3 indikator citra menurut Tatak Setiadi, sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Sosial

Dalam penggunaan media sosial tentu saja dapat membangun sebuah citra, karena citra berdasarkan penilaian seseorang.

Apalagi dalam media sosial yang dapat diakses siapa saja, tentu orang dapat mudah sekali menilai dengan cara melihat citra yang mereka bangun

b. Interaksi dengan seseorang

Membangun interaksi dengan seseorang juga bisa membuat citra positif atau negative, tergantung menciptakan interaksi dengan siapa.

---

<sup>22</sup> Tatak Setiadi, *Manajemen Corporate Image melalui Media Sosial: Studi Literatur tentang citra perusahaan dan Perkembangan teknologi Media*. Jurnal Representamen, Vol 9 No. 1 April 2023

### c. Strategi Linguistik

Dalam membangun citra tentunya membutuhkan strategi linguistik, yang dimana linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi sebuah citra.

## C. KERANGKA TEORITIK



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dibagi menjadi tiga yaitu, metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed methods). Dalam hal ini peneliti memilih untuk mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan spesifik, transparan dan mendalam. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana metode penelitian kualitatif menurut Nawawi dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya cukup penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.<sup>23</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>23</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 56.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.<sup>24</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Dalam hal ini faktor penting dalam melakukan penelitian yaitu menentukan lokasi penelitian. Peneliti ingin meneliti suatu media sosial yang cukup populer saat ini di setiap kalangan yaitu media sosial TikTok. Penelitian ingin fokus kepada akun TikTok milik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dimana kampus Islam yang memiliki followers terbanyak di Kabupaten Jember. Akun media sosial TikTok tersebut terdapat beberapa komentar yang bersifat negatif di beberapa video konten milik akun TikTok @uinkhasjemberofficial.

#### C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian adalah seseorang yang akan ditunjuk sebagai informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian agar mendapat sebuah informasi atau data penelitian yang merupakan sampel dari penelitian. Maka penulis menunjuk 11 informan, yang terdiri dari 10 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

---

<sup>24</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, h 39

dan 1 bagian HUMAS Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Mahasiswa tersebut terdiri dari fakultas dakwah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas syariah dan fakultas usuludin adab dan humaniora, setiap fakultas terdapat 2 mahasiswa untuk diwawancarai dan untuk memperkuat jawaban dari informan tersebut, penulis menunjuk bagian Humas dari kampus tersebut sebagai subyek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Informan**

No	Nama	Status
1	Muh. Nuryan	Mahasiswa FTIK
2	Mufidatul Nuraini	Mahasiswa FTIK
3	Khalisa Adila	Mahasiswa FADA
4	Alwi Hasan	Mahasiswa FADA
5	Juhairia Hasmi	Mahasiswa FEBI
6	Muh. Hasan Zamzami	Mahasiswa FEBI
7	Reza Dias D	Mahasiswa FUAH
8	Anik Bariroh	Mahasiswa FUAH
9	Naviza Syaira	Mahasiswa FASYA
10	Muh. Noval Rofiqi	Mahasiswa FASYA
11	Dr. Moh. Nor Afandi M.Pdi	Kepala Pusat Data Informasi dan Survei Humas

Subyek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.  
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- b. Memiliki akun TikTok

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka peneliti ini mendapat sumber data untuk memperkuat penelitian ini, adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, data primer merupakan data yang telah diperoleh atau yang dikumpulkan secara langsung dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Dengan menggunakan metode wawancara pengumpulan data primer berupaya mengumpulkan informasi tentang bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial secara benar. Data primer diperoleh langsung dari percakapan dengan subjek yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Data tersebut terdiri dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan pihak HUMAS.
- b. Sumber Data Sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder bersifat melengkapi dan mendukung analisis dari data primer. Pada penelitian ini, data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, dokumen dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan

penelitian. Sumber data sekunder sangat diperlukan dalam penelitian ini, sebab tanpa adanya sumber data sekunder penelitian ini kurang maksimal jika hanya menggunakan sumber data primer saja.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini memerlukan langkah yang dimana harus strategis dan juga sistematis untuk memperoleh sebuah data yang valid dilapangan. Teknik pengumpulan data juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya melalui observasi, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

##### a. Observasi

Observasi ditarik garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi yaitu pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Salma, "Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh", <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> (02 Maret 2023).

<sup>26</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 45

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti hanya mengamati akun media sosial TikTok orang yang akan diamati dan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga mengobservasi akun TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di kolom komentar pada konten-konten yang dibuat. Dengan begitu, penulis mendapatkan informasi dengan jelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi tertentu dalam mengumpulkan data. *Interview* menanyakan sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh *interview*.

27  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Peneliti melakukan wawancara menggunakan semi terstruktur, yang dimana wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Peneliti berpacu pada pedoman umum dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan akan membantu selama wawancara. Jika tanggapan dianggap kurang maka akan melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan masalah yang tengah diteliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (KBBI) adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

Kata dokumentasi diadaptasi dari bahasa Inggris “documentation” yang ternyata dapat mengandung dua pengertian, yaitu;

- 1) Materi yang memberikan informasi atau bukti resmi, atau yang berfungsi sebagai catatan.
- 2) Tindakan mencatat dan mengklasifikasikan informasi secara tertulis, foto, video, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi seperti bantuan jurnal ilmiah, *screenshot* pada akun media sosial TikTok yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang tengah diteliti, jika mendapatkan bukti yang kuat maka penelitian ini akan akurat.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan.<sup>28</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 320

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Adapun beberapa tahapan analisis data kualitatif setelah tahap pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, dalam hal ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Memilih informasi yang penting dan esensial, memberikan pengetahuan yang membantu dalam pemecahan masalah, menemukan makna, atau menanggapi pertanyaan penelitian. Kemudian, rangkum, kumpulkan, dan jelaskan temuan kunci dan implikasi signifikansinya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.
- b. Kondensasi Data, kondensasi data di dapatkan setelah penulis melakukan wawancara dan mendapatkan data di lapangan. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, pengerucutaan, ringkasan, penyerderhanaan dan transformasi.
- c. Penyajian Data, dalam hal ini setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.
- d. Penarikan Kesimpulan, setelah dilakukannya penyajian data selanjutnya menarik Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga

dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Peneliti terus mencari data yang signifikan yang telah dikumpulkan sejak melakukan penelitian. Untuk melakukan itu, harus mencari desain, subjek, koneksi, kemiripan, hal-hal yang sering muncul, spekulasi dan sebagainya.<sup>29</sup> Jika data selesai dan sesuai maka tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

#### F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti memperoleh keabsahan data yang temuan di lapangan, agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Sugiyono, 322-330

<sup>30</sup> Sugiyono, 369

Peneliti memperoleh data tersebut yang berisi tentang informasi dari informan yaitu mahasiswa dan data tersebut perlu diperiksa kebenarannya, seperti melihat bukti yang dikumpulkan. Adapun sumber yang peneliti gunakan yakni bagian HUMAS kampus.

- b. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>31</sup> Pada proses ini peneliti melakukan perbandingan antara observasi, wawancara dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi. Guna mengetahui data mana yang benar dan dilakukan supaya tidak menimbulkan perspektif keraguan pada kebenaran data.<sup>32</sup>

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dimana peneliti melakukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu, tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
  - 1) Menyusun rencana penelitian
  - 2) Menentukan lapangan penelitian
  - 3) Mengurus surat perizinan
  - 4) Observasi tempat penelitian
  - 5) Menentukan informan penelitian
  - 6) Menyusun instrumen penelitian

<sup>31</sup> Sugiyono, 369

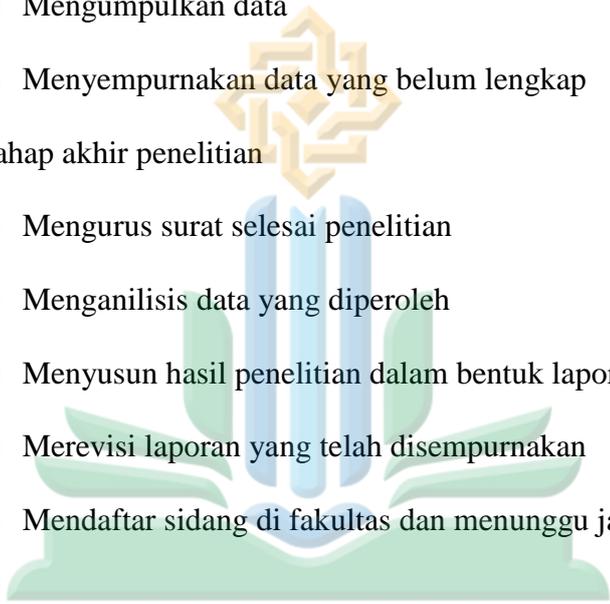
<sup>32</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180-181

b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Mengurus surat selesai penelitian
- 2) Menganalisis data yang diperoleh
- 3) Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan
- 5) Mendaftar sidang di fakultas dan menunggu jadwal sidang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Akun TikTok UIN KHAS Jember



Gambar 6. Akun TikTok @uinkhasjemberofficial

Akun TikTok @uinkhasjemberofficial merupakan akun resmi milik Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang mulai beroperasi pada Februari 2022. Akun @uinkhasjemberofficial memiliki pengikut sebanyak 3.324 dan ada 23.5K yang menyukai. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah kampus islam negeri yang ada di Jember dan kampus islam yang memiliki pengikut terbanyak di Jember.

Dalam akun tersebut terdapat konten-konten yang menunjukkan kegiatan atau acara yang ada di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga memberikan informasi seputar kampus.

Konten-konten yang ada di akun @uinkhasjemberofficial tersebut seperti kegiatan PBAK, lomba olahraga, informasi seputar pendaftaran mahasiswa

didik baru, seputar infranstruktur kampus, dan lain sebagainya. Konten-konten yang dibuat bertujuan agar netizen yang ada diluar sana mengenal kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan kemudahan informasi untuk netizen.

## 2. Profil UIN KHAS Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam. Perguruan tinggi ini berdiri pada tanggal 30 september 1964 diselenggarakan konferensi suriyah aling ulama nahdlatul ulama (NU) cabang jember dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah institut agama islam di djember (IAID) bertempat di jl.dr.wahidin 24 jember IAID di negrikan pada tanggal 21 february 1966 bedasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomer 4 tahun 1966 tanggal 14 february 1966, sehingga IAID berubah setatus menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang jember dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bedasarkan instruksi presiden republik Indonesia tahun 1997 tentang Pendirian sekolah tinggi agama islam negeri, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel di jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian pada tahun 2014, turunya keputusan presiden nomor 142, tanggal 17 oktober 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN jember. Dengan perubahan status itu, IAIN jember mempunyai keleluasaan peran (*mandate yang lebih*

*luas*) untuk meningkatkan eksistensinya secara maksimal sertadinamis pada era reformasi.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, IAIN Jember melahikan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, strategis dan professional. IAIN Jember menghasilkan sumber daya kampus yang siap menjawab kompleksitas permasalahan kehidupan dengan perspektif yang khas, yakni Islam. Dan pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Sesuai dengan peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021. Dan saat ini Universitas Islam Negeri Jember memiliki 5 Fakultas terdiri dari 28 program studi S-1, 8 program studi S-2 dan 3 program studi S-3.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab ini setelah melakukan observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Peneliti mengamati etika komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan citra akun TikTok @uinkhasjemberofficial yang di mana peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian. Sehingga di dapatkan data yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan.

### **1. Bagaimana Etika Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jember**

#### **a) Hormati Privasi dan kerahasiaan**

Dalam menerapkan etika komunikasi tentu saja kita harus menghormati privasi dan kerahasiaan, apalagi dalam melakukan komunikasi. Hormati privasi dan kerahasiaan tentunya kita sebagai manusia dapat mengharga privasi seseorang dengan cara tidak menyebarkan informasi yang bersifat rahasia, yang dapat memicu sebuah permasalahan. Seperti yang dikatak Muh. Nuriyan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, ia mengatakan:

“Saya biasanya menghormati privasi dan kerahasiaan orang lain dengan cara tidak mengungkap informasi pribadi atau rahasia orang lain tanpa izin mereka, menjaga pembicaraan sensitif antara kita bersifat rahasia, tidak mengumpulkan atau menyimpan data pribadi dari percakapan ini, selalu mendengarkan dan memahami ketentuan privasi dan keinginan individu terkait informasi mereka.”<sup>33</sup>

Menurut Muh. Nuriyan ia berpendapat bahwa ia biasanya menghormati dan kerahasiaan orang lain dengan tidak mengungkap informasi pribadi atau rahasia orang lain tanpa seizin mereka. Sedangkan menurut Mufidatul mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi tadris IPS, ia mengatakan:

“menurut saya menghormati privasi dan kerahasiaan oranglain cukup penting, karena kita juga tidak tau apa yang akan terjadi jika kita membocorkan privasi orang lain apakah akan berdampak buruk bagi kita atau orang lain, apalagi di situasi yang sensitif”<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

<sup>34</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

Menurut Mufida menjaga privasi orang lain cukup penting, karena menurutnya tidak akan tau dampak apa yang akan terjadi jika membagikan informasi dengan orang lain apalagi di situasi sensitif. Sedangkan menurut Khalisa mahasiswi fakultas dakwah prodi bimbingan konseling islam, ia mengatakan:

“Ketika saya berkomunikasi atau saling bercerita dengan orang terdekat maupun orang yang saya kenal, biasanya saya lebih mendengarkan sampai dia berhenti bercerita dan ketika ada sesuatu yang kurang jelas dalam penyampaiannya saya bertanya akan tetapi jika dia tidak ingin menjelaskan lebih lanjut saya tidak memaksanya, dan bahkan ketika lawan bicara saya tidak mengatakan "jangan ceritakan hal ini kepada siapapun" saya sendiri sudah mengerti bahwa apapun yang diceritakan seseorang kepada saya itu bersifat privasi dan saya paham akan hal itu.”<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Khalisa lebih baik mendengarkan terlebih dahulu cerita dari oranglain sampai selesai, dan jika cerita tersebut selesai, ia tidak akan memaksa orang tersebut untuk melanjutkan. Apalagi jika orang tersebut meminta untuk menjaga kerahasiaan, maka Khalisa akan menjaga rahasia tersebut karena menurutnya adalah privasi. Sedangkan menurut Alwi Hasan mahasiswa fakultas dakwah prodi komunikasi penyiaran islam, ia mengatakan:

“saya cenderung menjaga privasi orang lain kalau semisal, karena kalau kita memberikan informasi akan menambah masalah dan tidak selesai-selesai”<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>36</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

Menurut Alwi Hasan ia cenderung menjaga privasi orang lain, karena menurutnya sebuah privasi seseorang di umbar-umbar akan menambah masalah dan tidak selesai-selesai. Sedangkan menurut Juhairiya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah, ia mengatakan:

“Tidak menanyakan atau menyinggung hal-hal yang menurutnya sensitif dan privasi.”<sup>37</sup>

Menurut Juhairiya ia tidak akan menanyakan atau menyinggung seseorang yang menurutnya bersifat sensitive dan privasi, mungkin menurutnya hal tersebut tidak perlu di ketahui. Seperti yang di katakan Muh. Zamzani mahasiswa fakultas ekonomi bisnis islam prodi ekonomi syariah, ia mengatakan:

“saya lebih memilih menjauhi orang tersebut, jika di katakan memang privasi yaudah saya lebih baik menjauhi”<sup>38</sup>

Menurut Muh. Zamzani ia memilih menjauhi orang-orang tersebut, apalagi menyangkut privasi, ia akan langsung menjauhinya. Adapun pendapat menurut Reza mahasiswa fakultas ushuludin adab dan humaniora prodi bahasa dan sastra arab, ia mengatakan:

“saya kita ada di golongan seseorang yang tengah membahas privasi seseorang maka saya tidak akan mendengarkan apalagi yang di bahas Sesuatu yang saya tau, saya akan memilih diam”<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>38</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>39</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

Menurut Reza jika ia berada dalam suatu kelompok yang tengah berkomunikasi dan membahas privasi orang lain, ia akan tidak mendengarkannya dan dia tidak akan membuka privasi orang lain jika memang ia mengetahui, sedangkan menurut Anik Bariroh mahasiswi fakultas ushuludin adab dan humaniora prodi imu hadits, ia mengatakan:

“Dengan tidak mencari tahu lebih dalam / melebihi batas yang di bicarakan juga menegaskan tentang kenyamanan saat berkomunikasi”<sup>40</sup>

Menurut Anik Bariroh jika dia berada di situasi sensitif dan menyangkut privasi orang lain, ia tidak akan mencari tahu lebih dalam dan ia akan tidak akan melebihi batas agar tidak merusak kenyamanan saat berkomunikasi. Sedangkan menurut Naviza Syaira mahasiswi fakultas syariah prodi hukum keluarga, ia mengatakan:

“berusaha mungkin tidak menanyakan hal yang terlalu sensitif, menjaga batasan dalam berkomunikasi”<sup>41</sup>

Menurut Naviza ia akan berusaha tidak menanyakan hal-hal yang menyangkut privasi apalagi yang bersifat sensitive, ia akan menjaga batasan dalam berkomunikasi. Seperti halnya dengan Muh. Noval, ia mengatakan:

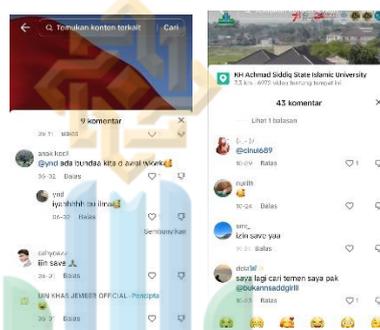
“saya tidak akan bertanya mengenai privasi seseorang apalagi menyebarkan privasi, hal seperti itu saya hindari”<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>41</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>42</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

Menurut Muh. Noval hal seperti menyangkut privasi ia hindari, karena ia menerapkan pada dirinya bahwa tidak akan menyebarkan privasi orang lain apalagi menyangkut mengenai hal yang bersifat privasi.



Gambar 7 Komentar akun TikTok

Dalam hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq cenderung menjaga privasi orang lain, tidak menyangkut hal yang menyangkut privasi apalagi sensitif, tidak hanya menghindari atau menjauhi krumunan orang yang tengah membicarakan privasi orang lain, mereka juga menjaga privasi seseorang dan tidak menyebarkan, karena privasi seseorang sangatlah penting dan harus dijaga.

Sebab menjaga privasi seseorang perlu dilakukan, karena dapat mengganggu ketentraman orang lain. Jika kita salah menyebarkan informasi tanpa izin dapat menyebabkan kesalah pahaman ataupun timbul masalah-masalah lain yang akan semakin panjang. Maka dari itu kita harus menerapkan sifat menghormati orang lain, jika ingin memberikan informasi atau menyimpan sesuatu hal yang bersifat privasi

atau milik orang lain lebih baik meminta izin terlebih dahulu baik dimedia sosial ataupun dikehidupan nyata.

b) Jangan mengganggu (*interruption*) orang lain ketika berbicara

Menginterupsi merupakan sebuah tindakan menyela, yang di mana ketika salah satu orang berbicara atau berpendapat dan orang lain menanggapi. Kegiatan ini tidak jarang terjadi, orang lain menginterupsi ketika menyampaikan argumennya. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Muh. Nuriyan, dan pendapat menurut Nuriyan mengenai mengganggu orang lain ketika berbicara. Ia mengatakan:

“Jadi untuk menghindari mengganggu atau menginterupsi orang lain saat berbicara, saya mempunyai beberapa strategi yang di terapkan di antaranya yakni Dengarkan dengan penuh perhatian maksudnya yakni Fokus pada apa yang sedang dikatakan oleh orang lain. Selanjutnya adalah Menunggu giliran, jadi jika ada kesempatan untuk berbicara, tunggu hingga orang tersebut selesai berbicara sebelum Anda berbicara. Dan yang terakhir Jangan memotong pembicaraan, hindari menginterupsi dengan memotong atau mengubah arah pembicaraan, biarkan mereka menyelesaikan pikiran atau cerita mereka.”<sup>43</sup>

Menurut Nuriyan ia memiliki strategi dalam berkomunikasi, ia akan fokus dengan pa yang di katakana orang lain, menunggu giliran saat berbicara, tunggu seseorang ketika berbicara, dan terakhir jangan

<sup>43</sup> Muh. Nuriyan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

memotong pembicaraan orang lain. Adapun juga menurut Mufidatul, ia mengatakan:

“saya akan mendengarkan orang lain saat berbicara, jika ada kesempatan berbicara saya akan mulai berbicara”<sup>44</sup>

Menurut Mufidatul dalam hal ini ia akan menunggu giliran dalam berbicara dan jika memiliki kesempatan berbicara ia akan mulai berbicara. Sedangkan menurut Alwi Hasan ia mengatakan:

“saya melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, jika saat ngobrol santai dengan teman sendiri itu bisa terjadi, kalau saat dalam situasi yang serius saya akan menunggu pendapat oranglain”<sup>45</sup>

Menurut Alwi Hasan dalam menginterupsi pembicaraan di lihat dari situasi dan kondisi terlebih dahulu, jika situasi berbicara santai dengan teman sendiri itu hal yang wajar. Dan jika situasi serius maka ia akan menunggu pendapat orang lain. Adapun juga menurut Khalisa, ia mengatakan:

“Saya termasuk orang yang lebih suka mendengarkan, jadi ketika seseorang berbicara saya dengarkan sampai mereka berhenti biar tidak adanya kesalah pahaman atau potongan dalam berinteraksi”<sup>46</sup>

Menurut Khalisa jika ada seseorang yang berbicara akan ia dengarkan agar tidak memicu kesalah paham dan ia termasuk orang

<sup>44</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>45</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>46</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

yang cenderung mendengarkan. Sedangkan menurut Juhairia, ia mengatakan:

“Menghargai lawan bicara dan membiarkan untuk menyelesaikan bicaranya. Strategi yang dilakukan memberi kesempatan orang lain untuk berbicara hingga selesai, dan lakukan interupsi hanya ketika keadaan mendesak”<sup>47</sup>

Menurut Juhairia ia membiarkan orang lain berbicara terlebih dahulu dan strategi yang di lakukan memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara terlebih dahulu setelah itu jika ada pendapat yang lain maka ia akan menginterupsinya. Adapun pendapat menurut Muh. Noval, ia mengatakan:

“saya akan mendengarkan pendapat orang lain dan jika menurut saya kurang atau tidak sesuai, saya akan menginterupsinya”<sup>48</sup>

Menurut Muh. Noval ia akan mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu jika menurutnya kurang atau tidak sesuai maka ia akan melakukan interupsi. Sedangkan menurut Anik bariroh, ia mengatakan:

“Mendengarkan Dia sampai selesai bicara dulu”<sup>49</sup>

Menurut Anik Bariroh ia akan mendengarkan pendapat orang lain selesai berbicara. Adapun pendapat dari Reza, ia mengatakan:

<sup>47</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>48</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

<sup>49</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

“tergantung situasi dan kondisi, jika memang harus menginterupsi tidak masalah tetapi menunggu orang lain terlebih dahulu”<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Reza ia akan melakukan interupsi jika memang butuh, tetapi juga ia akan mendengarkan terlebih dahulu orang lain.

Selanjutnya ada pendapat dari Naviza, ia mengatakan:

“mendengarkan sampai selesai berbicara dan berusaha menangkap apa yang ingin disampaikan, jadi ketika kita memberikan jawaban nyambung seperti apa yang ditanyakan”<sup>51</sup>

Menurut Naviza ia akan mendengarkan orang lain terlebih dahulu sampai selesai dan menangkap apa yang di katakana, jika memang ada pertanyaan ia akan menjawab sesuai dengan pertanyaan agar sesuai dengan apa yang ditanyakan. Sedangkan menurut Muh. Hasan Zamzani ia mengatakan:

“jangan memotong pembicaraan orang lain”<sup>52</sup>

Menurut Muh. Zamzani ketika berbicara jangan memotong pembicaraan orang lain, lebih baik mendengarkan orang lain terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ketika melakukan pembicaraan akan

---

<sup>50</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>51</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>52</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

mendengarkan orang lain terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman, jika memang memerlukan *interruption* maka di lakukan dengan melihat situasi dan kondisi. Jika memang melakukan *interruption* lebih baik menunggu pendapat dari orang lain. Dari hasil wawancara tersebut peneliti tidak menemukan bukti yang kuat atau valid di media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c) Bicara tanpa menghakimi

Sikap menghakimi orang lain merupakan perbuatan mengkeritik, menilai orang lain tanpa melihat kondisi. Saat ini jika melakukan komunikasi tentu saja membutuhkan timbal balik dari seseorang, timbal balik yang di inginkan tentu secara positif tanpa menghakimi orang lain. Saling menghargai satu sama lain sangat di perlukan di saat melakukan komunikasi (berbicara). Baik berbicara secara langsung maupun lewat media sosial.

Seperti yang di katakan Nuriyan, ia mengatakan:

“menunjukkan sifat tenang dan tidak tergesa-gesa ketika menyampaikan sesuatu, menjawab seakan mencukupi pertanyaannya saja”<sup>53</sup>

Menurut Nuriyan dalam melakukan komunikasi atau berbicara dengan orang lain, baiknya menunjukkan sifat tenang dan tidak tergesa-gesa dalm berbicara, menjawab jika memang sudah mencukupi apa

<sup>53</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

yang ditanyakan menurutnya. Sedangkan menurut Mufidatul, ia mengatakan:

“jika saya dalam kondisi seperti ini saya akan mengutarakan apa kata hati saya. Saya akan menggunakan bahasa yang baik saat menyampaikan dan menjaga sikap agar tidak di anggap menghakimi orang lain”<sup>54</sup>

Menurut Mufidatul mengenai hal ini ia akan menyuarakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan menjaga sikap agar tidak di anggap menghakimi orang lain saat berbicara. Adapun pendapat menurut Alwi Hasan, ia mengatakan:

“saya tidak akan menyalahkan pendapat orang lain tetapi saya akan mengutarakan pendapat saya sekaligus alasannya kenapa kita tidak sepaham”<sup>55</sup>

Menurut Alwi Hasan ia tidak akan menyalahkan pendapat orang lain, karena setiap orang lain berhak menyuarak pendapat mereka tetapi ia akan menyuarak pendapatnya dan memberikan alasan kenapa ia tidak sependapat dengan orang tersebut. Dan adapun jawaban menurut Khalisa, ia mengatakan:

“Ketika saya sedang berdiskusi dalam satu forum akan tetapi saya sendiri kurang setuju dengan pendapat teman-teman, saya biasanya berbicara kepada mereka bahwa hal tersebut bisa saya terima akan tetapi saya lebih setuju dengan pernyataan yang akan saya sampaikan.”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>55</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>56</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

Menurut Khalisa ia akan menyuarakan pendapatnya jika memang kurang setuju dengan pendapat teman-temannya, akan tetapi ia cenderung lebih setuju dengan apa yang ia katakan. Sedangkan menurut Juhairia, ia mengatakan:

“Mencoba berbicara dengan hati-hati tanpa mencela atau melukai perasaan orang lain atau juga mencoba berbicara dari sudut pandang lawan dengan alasannya mengapa kurang setuju dan kemudian mengutarakan dari sudut pandang diri sendiri”<sup>57</sup>

Menurut Juhairia ia akan mencoba berbicara tanpa mencela dan melukai orang lain dan memberikan alasan mengapa kurang setuju dan kenapa ia mengutarakan pendapatnya. Adapun tanggapan mengenai Muh. Noval, ia mengatakan:

“saya akan berbicara dengan bahasa yang menurut saya cukup baik tidak menghakimi orang lain apalagi di sebuah forum.”<sup>58</sup>

Menurut noval ia akan berbicara dengan baik dengan orang lain agar kesannya tidak menghakimi orang lain apalagi di sebuah forum tentunya ia akan menjaga kalimatnya. Sedangkan menurut Anik Bariroh ia mengatakan:

“dengan bertanya dulu (ijin) apakah org tersebut mau dikasi saran / tidak”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>58</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

<sup>59</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

Menurut Anik ia akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang lain apakah ia dapat mengutarakan pendapatnya atau tidak. Ia cenderung lebih memilih bertanya terlebih dahulu untuk menghargai orang lain. Adapun pendapat menurut Reza, ia mengatakan:

“saya lebih memilih diam dari pada di anggap menghakimi orang lain”<sup>60</sup>

Menurut Reza ia akan diam saja tanpa menanggapi, karena ia tidak ingin di anggap menghakimi orang lain maka dari itu ia lebih memilih diam. Sedangkan menurut Muh. Zamzami ia mengatakan:

“Mendengarkan pendapat orang lain. Dan jangan keras kepada terhadap pendapat pribadi”<sup>61</sup>

Menurut Zamzami ia mengatakan bahwasannya mendengarkan orang lain terlebih dahulu dan sampaikan pendapat sendiri tetapi jika orang lain tidak setuju maka terima saja dan jangan keras kepala memaksakan pendapat pribadi. Adapun pendapat Naviza, ia mengatakan:

“menunjukkan sifat tenang dan tidak tergesa-gesa ketika menyampaikan sesuatu, menjawab seakan mencukupi pertanyaannya saja”<sup>62</sup>

Menurut Naviza ia akan berbicara tenang dan tanpa tergesa-gesa dalam menyampaikan pendapat. Menunjukkan sifat yang tenang agar saat komunikasi secara kondusif

---

<sup>60</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>61</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>62</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.



dapat diukur dengan sejauh mana saya mencapai tujuan komunikasi. Jadi, cara untuk menilai apakah pesan saya telah sampai dengan baik adalah dengan mengamati respons dan reaksi audiens, serta sejauh mana saya mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Jika audiens memahami pesan saya dan merespons sesuai dengan tujuan, itu bisa dianggap sebagai tanda efektivitas dalam penyampaian pesan.”<sup>63</sup>

Menurut Nuriyan Efisiensi dalam penyampaian pesan dapat diukur dengan seberapa efisien ia dalam menyampaikan pesan dengan waktu, sumber daya, dan usaha yang diperlukan, sedangkan efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana ia dalam melakukan komunikasi. Sedangkan menurut Mufidatul ia mengatakan:

“Saya ketika berbicara dengan orang tentu saja menyampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami dan apakah lawan bicara saya paham atau tidak jika di rasa lawan bicara kita sudah mengerti maka tepat sasaran”<sup>64</sup>

Menurut Mufida dalam melakukan komunikasi tentu dengan menggunakan bahasa yang dapat di pahami dan jika di rasa sudah paham maka sesuai dengan yang di harapkan tepat sasaran. Sedangkan menurut Juhairia, ia mengatakan:

“Menyampaikan secara on point / tidak berbelit belit dan apa yang saya bicarakan telah dipahami oleh lawan bicara”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

<sup>64</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>65</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

Menurut Juhairia dalam menyampaikan sesuatu secara on point atau tidak berbelit-belit agar dapat di pahami oleh lawan berbicara. Sedangkan menurut Muh. Zamzami

“Informasi yang dikomunikasikan tidak boleh samar atau salah dalam hal arti apa pun, itu harus bebas dari kesalahan dan kesalahan tata bahasa”<sup>66</sup>

Menurut Muh. Zamzami dalam penyampaian tidak boleh menggunakan bahasa yang samar agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sedangkan menurut Khalisa, ia mengatakan:

“Dalam penyampaian suatu pesan saya lebih memperjelas apapun kalimat yang saya utarakan, hal tersebut sebagai bentuk pemahaman terhadap lawan bicara dan ketika saya merasa cukup dengan apa yang saya ingin sampaikan saya bertanya kembali kepada lawan bicara saya dan menyuruhnya mengulang secara singkat”<sup>67</sup>

Menurut Khalisa dalam penyampaian suatu pesan lebih memperjelas apapun kalimat yang saya di utarakan. Sedangkan menurut Reza, ia mengatakan:

“dalam penyampaian saat berbicara tentu dengan bahasa yang baik dan mudah di pahami”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>67</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>68</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

Menurut Reza menggunakan bahasa yang baik dan mudah di pahami adalah cara berkomunikasi yang efektif dan efisien, sedangkan menurut Alwi, ia mengatakan:

“menggunakan bahasa yang dimengerti rekan bicara, menurutku itu hal yang paling penting.”<sup>69</sup>

Menurut Alwi Hasan menggunakan bahasa yang dapat di menegerti adalah hal yang paling penting dalam melakukan komunikasi. Selaras dengan jawaban Alwi, Naviza mengatakan:

“menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti, memberikan sebaik mungkin jawaban yang tidak menghakimi”<sup>70</sup>

Menurut Naviza dan Alwi menggunakan bahasa yang mudah di pahami merupakan cara yang efektif dan efisien. Melakukan komunikasi dengan seseorang dengan menggunakan bahasa yang tidak di mengerti akan mempersulit saat melakukan komunikasi. Sedangkan menurut Anik Bariroh, ia berpendapat :

“disaat dia dalam keadaan tenang & baik dapat menjadikan komunikasi yang efektif dan efisien”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>70</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>71</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

Menurut Anik Bariroh terciptanya komunikasi yang efektif dan efisien dalam keadaan tenang dan baik. Sedangkan menurut Reza, ia mengatakan:

“menggunakan kalimat yang sopan dan dapat di mengerti”<sup>72</sup>

Jadi menurut Reza komunikasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan kalimat yang sopan dan tentunya dapat di mengerti oleh lawan bicara. Dari penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa melakukan komunikasi dengan cara efektif dan efisien cukup praktis dengan menggunakan bahasa yang mengerti, sopan yang di mana ketika melakukan komunikasi bisa tepat sasaran tanpa bertele-tele dan tentunya dapat di mengerti oleh lawan bicara.

e) Saling menghargai ketika berkomunikasi

Dalam menciptakan sikap saling menghargai ketika berkomunikasi dapat membuat hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain.

Menurut Muh. Nuriyan dalam menghargai saat berlangsungnya komunikasi dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang saling menghargai, ia mengatakan:

“Untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang saling menghargai, saya berusaha untuk Mendengarkan dengan seksama, Bersikap terbuka, saya hindari menghakimi karna fokus pada pemahaman, saya menggunakan bahasa yang sopan, saya menyampaikan pesan dengan jelas, Memberi umpan balik dengan bijak, juga mempertimbangkan perasaan dan perspektif orang lain. Melalui tindakan-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>72</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

tindakan ini, saya berharap dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang saling menghargai.”<sup>73</sup>

Menurut Nuriyan dalam melakukan komunikasi yang harmonis perlu saling menghargai. Mendengarkan seksama dalam saat orang lain berbicara. Sedangkan menurut Mufida, ia mengatakan:

“Menghargai pendapat orang lain tentu dapat menjalin komunikasi yang baik tanpa adanya perasaan sakit hati”<sup>74</sup>

Menurut Mufida dalam melakukan komunikasi tentu harus menjaga perasaan orang lain dalam menghargai sebuah pendapat. Sedangkan menurut Juhairia ia mengatakan:

“Mengkomunikasikan sesuatu yang baik dan membangun, tidak saling mencela atau menjatuhkan. Saling menghormati keputusan dan sudut pandang masing-masing. Tindakan yang saya lakukan mungkin saya akan memulai sesuatu yang baik ini dengan diri sendiri terlebih dahulu. Sehingga dapat dicontoh oleh lawan bicara”<sup>75</sup>

Menurut Juhairia melakukan komunikasi yang baik dan membangun adalah hal yang penting dalam komunikasi. Sedangkan menurut Zamzami, ia mengatakan:

“Letakkan orang dalam posisi dan porsi yang tepat.”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

<sup>74</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>75</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>76</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

Menurut Zamzami menempatkan seseorang dengan posisi dan porsi yang tepat sangat penting agar sesuai dengan apa yang dilakukan.

Sedengakan dengan Khalisa, ia mengatakan:

“Biasanya ketika teman bercerita kepada saya, saya lebih memerhatikan, mendengarkan kalimat yang disampaikan dan juga yang pastinya bentuk dukungan terhadap sesuatu yang rekan saya rencanakan, bahkan bentuk empati selalu saya ucapkan dalam berkomunikasi. Bukan hanya itu dalam bahasa non verbal pun saya gunakan ketika mendengarkan, hal itu agar lawan bicara saya lebih merasa dihargai setiap pembicaraannya”<sup>77</sup>

Menurut Khalisa mendengarkan kalimat yang di sampaikan dan juga memberikan dukungan terhadap sesuatu yang telah di rencanakan dan tentunya dapat menghargai ketika berkomunikasi. Selain itu adapun pendapat menurut Alwi ada 3 poin, sebagai berikut:

“menurut saya ada 3 poin, a) mengerti situasi b) ketika ada yang berbicara jangan dipotong c) boleh memotong pembicaraan asal dengan cara yang baik, seperti ketika rapat kita bisa mengacungkan tangan kemudian minta maaf memotong pembicaraan, memberikan alasan untuk disampaikan”<sup>78</sup>

Menurut Alwi 3 poin tersebut sangat perlu dilakukan dan menurut Reza, ia mengatakan:

“saat melakukan komunikasi tentu saja harus menghargai orang lain agar tidak terkesan meremehkan”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>78</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>79</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

Menurut Reza dalam berkomunikasi tentunya harus menciptakan sikap saling menghargai agar tidak terkesan meremehkan ucapan orang lain. Selanjutnya pendapat menurut Anik, ia mengatakan:

“Saling mendengarkan satu sama lain dengan baik & menghormati”<sup>80</sup>

Menurut Anik, saling menghargai satu sama lain dengan baik dan menghormati dalam melakukan komunikasi juga penting. Adapun menurut Naviza, ia mengatakan:

“bertegur sapa, meskipun sekedar menanyakan hal-hal kecil”<sup>81</sup>

Menurut Naviza dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang baik di lingkungan masyarakat tentunya dengan bertegur sapa walaupun bertanya dengan hal-hal kecil cukup perlu dilakukan. Sedangkan menurut Noval, ia mengatakan:

“yang tentunya bertuturkata yang baik tidak menggunakan bahasa yang kasar”<sup>82</sup>

Dalam berkomunikasi menurut Noval menggunakan tuturkata yang baik dan tidak berkata kasar itu kunci dalam menciptakan komunikasi yang saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>80</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>81</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>82</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.



Gambar 9 Komentar

Dari wawancara dan observasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa menanamkan sifat menghargai tentu penting, jika kita menghargai orang lain tentu kita akan di hargai kembali. Hal yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan yang saling menghargai dengan cara berkomunikasi dengan baik, saling tegur sapa, menggunakan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang kasar baik di kehidupan nyata maupun di media sosial.

Seperti contoh dalam media sosial tentu banyak sekali seseorang yang memberikan komentar seperti di media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dimana komentar yang didapat beragam tetapi mahasiswa cukup menghargai komentar-komentar yang mereka tanggapi tanpa menggunakan bahasa yang kasar dan sesuai dengan etika komunikasi.

- f) Taat terhadap standar perilaku online yang sama kita jalani dalam kehidupannya

Media sosial sangatlah cepat penyebarannya, baik dari media sosial TikTok maupun yang lain. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki akun TikTok @uinkhasjemberofficial yang

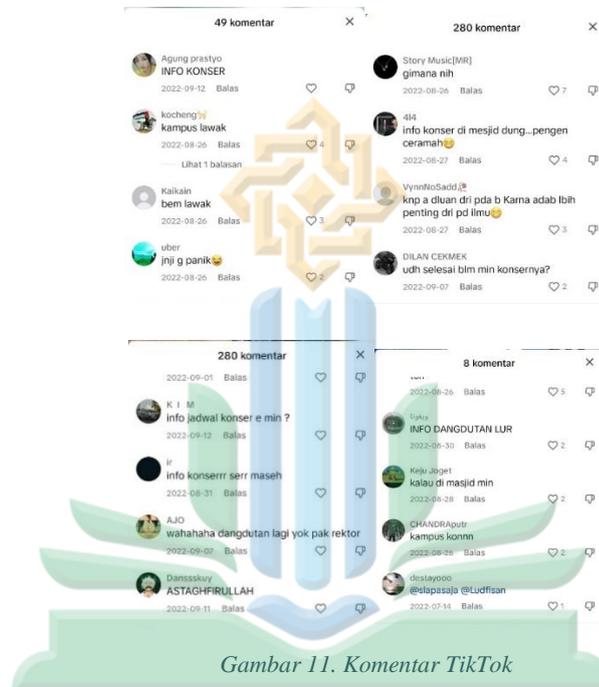
dimana akun tersebut membuat konten-konten seputar kampus tersebut. Dari beberapa konten video TikTok milik Universitas Islam Negeri Jember memiliki beberapa komentar negative atau kritikan dan beberapa komentar positif. Ada sekitar 10 video yang memiliki komentar yang sama berupa komentar negatif atau kritikan. Komentar-komentar tersebut didapat pada tahun 2022 pada masa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq menyelenggarakan penerima mahasiswa baru angkatan 2022. Penyebab netizen berkomentar-komentar negative dikarenakan viralnya video mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bergoyang disuatu tempat yang masih didalam kampus tersebut dan tempat tersebut dikatakan berada didalam Masjid Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



*Gambar 10. Video viral mahasiswa UIN Jember*

Video tersebut pernah viral pada tahun 2022 yang menimbulkan para netizen menyerbu platform media sosial milik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember salah satunya akun TikTok @uinkhasjemberofficial. Dari komentar-komentar tersebut ada beberapa komentar yang kurang beretika, yang dimana etika tersebut patut diterapkan

dalam diri seseorang masing-masing. Berikut beberapa komentar-komentar yang ada di akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial.



Gambar 11. Komentar TikTok

Dalam komentar-komentar diatas menunjukkan komentar-komentar negatif yang diberikan tanpa adanya sebuah etika komunikasi. Penggunaan etika komunikasi sangatlah penting baik di Media Sosial ataupun di kehidupan nyata. Menerapkan etika komunikasi dapat menciptakan komunikasi yang baik, selaras dan mendapatkan upan balik yang baik ketika melakukan komunikasi. Adapun komentar-komentar positif yang diberikan oleh netizen atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.



Gambar 12. Komentar tanggapan

Dari berbagai macam komentar yang didapat tentunya komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik dapat menciptakan kerukunan bagi setiap orang, tidak hanya komunikasi di kehidupan nyata tetapi di media sosial juga tentu perlu dijaga. Seperti yang disampaikan Muh. Nuriyan Firnanda mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang perilaku online dalam komunikasi, Muh. Nuriyan mengatakan:

“Saya memiliki pandangan dengan menjaga etika dalam interaksi online, itu penting karena ini menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan beradab. Ini membantu mencegah penyebaran informasi palsu, atau perilaku negatif lainnya”<sup>83</sup>

Jadi menurut Muh. Nuriyan bahwasannya ia menjaga etika dalam berkomunikasi walaupun secara online. Dengan menjaganya maka dapat membantu menjaga privasi, dan mencegah adanya informasi palsu. Selanjutnya peneliti mewawancarai Mufidatul, ia mengatakan:

“Saya jarang komen-komen sih, takut kalau salah berkomentar nanti akan berdampak buruk bagi saya, jadi saya jarang komen dan menghindari hal yang merugikan, menerapkan standar online”<sup>84</sup>

Menurut Mufidatul mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi tadaris IPS bahwa menerapkan standar perilaku online juga dibutuhkan, ia juga menghindari berkomentar di media sosial takut jika

<sup>83</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

<sup>84</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

berdampak buruk baginya. Sedangkan menurut Juhairia mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam tentang ini, ia mengatakan:

“pandangan saya, cukup penting dalam memperhatikan cara berkomunikasi secara online, agar statement yang dikeluarkan tidak mengandung perdebatan atau masalah. Adapun apabila jika ada suatu statement atau pendapat yang berlawanan dengan lawan bicara, sebaiknya disampaikan secara sopan, tidak menyakiti, dan mudah dipahami.”<sup>85</sup>

Menurut Juhairia bahwa pandangannya cukup penting dalam berkomunikasi online, agar mengutarakan pendapat tidak mengandung perdebatan dan masalah. Maka ia sangat memperhatikan saat mengutarakan pendapat atau statement. Sedangkan menurut Zamzami, ia mengatakan:

“Membangun komunikasi yang baik dan patuhi standar online”<sup>86</sup>

Adapun juga pendapat dari Naviza Syaira mahasiswa hukum keluarga fakultas syariah mengatakan:

“saya selalu tidak berkomentar yang tidak pantas, karena jejak digital sangat sulit dihapus ketika sudah dipublis, dan menjaga etika dalam mengetik sesuatu apapun”<sup>87</sup>

Menurut Naviza bahwa jejak digital itu sangatlah susah dihilangkan, maka ia sangat menjaga etika saat berkomentar apalagi di media sosial

<sup>85</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>86</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>87</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

yang sangat cepat menyebar. Ada juga pendapat menurut Noval, ia mengatakan:

“Menerapkan standar perilaku online penting biar kita aman juga dalam artian tidak menimbulkan masalah, walaupun sering mengatakan kata kasar tapi di media sosial tetap menghindari.”<sup>88</sup>

Menurut Noval walaupun sering berkata kasar di media sosial harus dihindari dan mengikuti standar perilaku online. Sedangkan menurut Reza Diaz mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab fakultas ushuludin adab dan humaniora, ia mengatakan

“menurut saya taat pada perilaku online sangat penting di media sosial, apalagi manusia gemar sekali mengomentari seseorang tanpa dilihat dari faktanya, maka dari itu saya juga menanamkan pada diri saya sendiri bahwa mengomentari sesuatu itu boleh-boleh saja tetapi menggunakan bahasa yang baik dan mengikuti standart perilaku online, seperti menghargai orang lain, tidak berkata buruk, soalnya jika kita mengomentari dengan bahasa yang buruk atau kasar bisa jadi menyakiti oranglain dan akan bisa membuat buruk keadaan apalagi media sosial bisa meninggalkan jejak digital”<sup>89</sup>

Jadi menurut Reza berperilaku sesuai dengan standart online sangatlah penting yang ada batasan-batasan dalam berkomentar, dengan adanya batasan tersebut diharapkan agar tidak menggunakan bahasa yang kasar, karena setiap ucapan belum tentu bisa diterima orang lain dan seperti halnya dengan Naviza bahwa bisa meninggalkan

<sup>88</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

<sup>89</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

jejak digital menurut Reza. Adapun pendapat dari Anik Bariroh, ia mengatakan:

“Dengan cara tidak berkata buruk, membalas dengan baik”<sup>90</sup>

Menurut Anik dengan tidak berkata buruk dan membalas dengan baik cukup penting dilakukan karna itu juga menurupkan standar perilaku online. Sedangkan menurut Khalisa Adila mahasiswi prodi bimbingan konseling islam fakultas dakwah, ia mengatakan:

“Sebenarnya saya pribadi lebih suka via telfon dari pada chat, karena saya akui bahwa ketika kita berkomunikasi lewat ketikan kita tidak mengetahui apakah orang yang menerima pesan paham dengan nada bicara yang kita ucapkan, maka dari itu saya pribadi lebih meminimalisir untuk berkomunikasi online melalui ketikan, apalagi berkomentar dimedia sosial. Jadi mengenai etika berkomunikasi online saya pribadi lebih menjaga dari kalimatnya agar tidak adanya kesalah pahaman.”<sup>91</sup>

Menurut Khalisa bahwa setiap orang bisa salah paham dengan apa yang kita katakan melalui ketikan online seperti chatting dengan oranglain ataupun berkomentar dimedia sosial. Ia lebih menyukai melakukan komunikasi langsung melalui telfon agar tidak menjadikan kesalah pahaman ketika mengetik. Jadi ia lebih menjaga kalimat ketikannya agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Selanjutnya menurut Alwi mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam mengatakan:

<sup>90</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>91</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

“mengikuti perilaku standar online, tidak menyalahgunakan media sosial.”<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Alwi mengikuti standar online dan tidak menyalahgunakan media sosial sangat penting. Mengikuti aturan-aturan yang berlaku dapat mempermudah kita tanpa adanya jejak digital yang negative.



Gambar 13. Komentar mahasiswa

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang peneliti wawancarai cenderung menjaga etika di media sosial, dan mereka cenderung menggunakan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa atau kata-kata kasar ketika menyampaikan sesuatu terutama di media sosial, karena menurut mereka menggunakan bahasa yang kasar belum tentu bisa diterima orang lain dan memicu adanya salah paham, apalagi di media sosial yang meninggalkan jejak digital.

<sup>92</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

## 2. Citra akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial

### a) Penggunaan media sosial

Citra merupakan suatu hal yang dibangun dari penilaian seseorang. Penilaian tersebut didapat dari bagaimana kita bertindak di lingkungan masyarakat. Citra tidak hanya didapat dari lingkungan tempat dimana kita tinggal tetapi di media sosial yang memiliki jangkauan yang luas tentunya kita dapat mudah dinilai oleh seseorang. Seperti akun media sosial TikTok milik @uinkhasjemberofficial yang dimana dalam penggunaan media sosial cukup aktif dalam membuat konten-konten video seputar kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dari adanya konten-konten yang dibuat tentu saja akan membangun sebuah citra bagi akun TikTok @uinkhasjemberofficial karena memiliki respon yang positif dari mahasiswa.

Dengan adanya konten yang dibuat tentu saja memiliki daya nilai sendiri bagi orang lain dan semakin banyak konten-konten positif dan bermanfaat tentu akan memiliki citra positif bagi akun @uinkhasjemberofficial. Tidak hanya konten-konten yang menarik tetapi penggunaan bahasa yang sesuai dengan etika komunikasi tentu juga menambah citra positif. Seperti yang dikatakan Khalisa mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah, ia mengatakan:

“saya sudah follow akun TikTok @uinkhasjemberofficial dimana konten-konten yang dibuat sangat kreatif dan juga sering update. Kadang saya ketinggalan sesuatu tentang

kampus tai adanya akun tersebut saya jadi tau ada kegiatan apa yang diselenggarakan pihak kampus”<sup>93</sup>

Adapun juga pendapat dari Alwi Hasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah, ia mengatakan:

“akun TikTok @uinkhasjemberofficial digunakan untuk membagikan informasi seputar kampus, dan lumayan cukup update”<sup>94</sup>

Menurutnya akun TikTok tersebut digunakan untuk memberikan informasi baik untuk Mahasiswa atau masyarakat yang ingin tau tentang kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menurutnya lumayan update. Sedangkan menurut Muh. Nuriyan mahasiswa prodi manajemen agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, ia mengatakan bahwa ia juga mengetahui akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial. Kata Muh. Nuriyan akun tersebut cukup menarik konten-kontennya dan update.

“awalnya saya tau akun tersebut karena fyp di akun TikTok saya, konten-kontennya juga menarik, sering update tapi juga ada beberapa video yang menurut saya memiliki komentar yang cukup banyak dan menggunakan bahasa kasar seperti menghujat”<sup>95</sup>

Seperti yang dikatakan Muh. Nuriyan bahwa ada beberapa video yang memiliki komentar yang bersifat menghujat. Dan komentar-komentar tersebut membuat citra negative dalam akun

<sup>93</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>94</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>95</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

@uinkhasjemberofficial. Adapun juga pendapat menurut Mufidatul Nuraini mahasiswi prodi Tadris IPS fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan ia mengatakan:

“sebenarnya saya jarang melihat akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial, tapi tau sih kalo ada”<sup>96</sup>

Menurut Mufidatul ia jarang melihat akun TikTok @uinkhasjemberofficial tapi ia mengetahui bahwa adanya akun tersebut. Seperti pendapat Reza Dias mahasiswa prodi bahasa dan sastra arab fakultas ushuludin adab dan humaniora, mengatakan:

“sebenarnya saya jarang mengikuti updatean TikTok kampus, tapi terkadang lewat fyp saya, pernah stalking juga pengikutnya juga banyak”<sup>97</sup>

Menurut Reza Dias tentang akun TikTok @uinkhasjemberofficial jarang mengikuti updatean konten-konten yang ada di akun tersebut, tetapi menurut Reza Dias bahwasannya akun tersebut juga memiliki pengikut yang cukup banyak. Selaras dengan jawaban dari Anik Bariroh mahasiswi ilmu hadits fakultas ushuludin adab dan humaniora ia mengatakan:

“tau akunnya punya followers cukup banyak juga tapi mungkin jarang lewat difyp saya jadi sering ketinggalan updatean”<sup>98</sup>

Sama halnya dengan pendapat Naviza mahasiswi fakultas syariah program studi hukum keluarga, ia mengatakan:

<sup>96</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>97</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>98</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

“iya tau akun TikTok itu, akunnya juga punya followers banyak, tapi sayangnya waktu pernah ada viral video PBAK yang dimasjid jadi komentar-komentar di beberapa konten cukup negatif”<sup>99</sup>

Menurut Naviza akun TikTok @uinkhasjemberofficial memiliki followers banyak tapi disayangkan ada beberapa komentar yang bersifat cukup negative yang dimana maksud dari Naviza memiliki citra yang buruk pada waktu itu. Sedangkan menurut Muh. Noval Rofiqi mahasiswa program studi hukum tata negara fakultas syariah ia mengatakan:

“saya kurang tau sih soal akun tersebut, soalnya saya tidak mengikuti akunnya”<sup>100</sup>

Menurut Noval Rofiqi ia kurang tau mengenai akun TikTok @uinkhasjemberofficial karena tidak mengikuti akun tersebut yang akhirnya ia tidak mengetahui tentang TikTok @uinkhasjemberofficial. Sedangkan menurut Juhairia ia mengatakan:

“saya tau akun tersebut, saya juga memfollownya, followersnya juga banyak. @uinkhasjemberofficial cukup keren sering update, banyak info yang saya dapat dari sana. Banyak yang like juga”<sup>101</sup>

Menurut Juhairiya bahwa akun TikTok @uinkhasjemberofficial cukup sering ia ikuti, sering juga mendapatkan info dari akun tersebut. Tidak hanya followers banyak tetapi konten-konten yang ada cukup

<sup>99</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>100</sup> Muh. Noval Rofiqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

<sup>101</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

memberikan informasi dan memiliki jumlah like cukup banyak. Bertolak belakang dengan Juhairi, Muh. Hasan Zamzani sering ketinggalan tentang updatean akun TikTok tersebut, ia mengatakan:

“saya follow, tapi sering ketinggalan updatean aja”<sup>102</sup>

Jadi dari penelitian ini melalui wawancara dan observasi dalam penggunaan media sosial, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq ada beberapa yang mengikuti akun tersebut dan ada juga yang tidak, menjadikan mahasiswa tersebut ada yang mendapatkan updatean ada juga yang ketinggalan updatean. Tetapi rata-rata mahasiswa mengetahui akun tersebut.



Gambar 14. Video konten

Beberapa contoh video konten updatean akun TikTok @uinkhasjemberofficial. Menurut Humas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembuatan konten sangat sering di lakukan, ia mengatakan:

[digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://uinkhas.ac.id)

<sup>102</sup> Muh. Hasan Zamzani, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

“dalam pembuatan konten sangat sering di lakukan apalagi saat adanya kegiatan di kampus ataupun aktifitas-aktifitas yang lain, kami juga sering mengupload tapi juga tidak setiap hari.”<sup>103</sup>

Dari wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa akun media sosial TikTok milik @uinkhasjemberofficial cukup sering melakukan update. Baik konten tentang kegiatan ataupun aktifitas yang lain. Walaupun tidak setiap hari tetapi cukup sering dalam melakukan update video TikTok. dan mahasiswapun ada yang mengikuti updatean dari akun TikTok tersebut.

b) Interaksi dengan orang

Dalam membangun citra tentu juga bisa melakukan interaksi dengan orang lain, karena dengan melakukan interaksi seseorang bisa menilai dari cara kita melakukan interaksi, jika kita melakukan interaksi yang baik dan diterima oleh oranglain tentu saja kita akan menciptakan citra positif. Jika sebaliknya kita melakukan interaksi yang kurang mengenakan bagi orang lain bisa saja menciptakan citra negative. Maka dari menjaga citra saat berinteraksi sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan Muh. Nuriyan mengenai interaksi, ia mengatakan:

“Setau saya ada interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan admin akun @uinkhasjemberofficial. Karena dikolom komentar adapun yang bertanya untuk mencari informasi”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Dr. Moh. Nor Afandi M.Pdi, Kepala Pusat Data Informasi dan Survei Humas, diwawancarai oleh Peneliti, 28 November 2023.

<sup>104</sup> Muh. Nuriyan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

Menurut Nuriyan interaksi antara admin dan mahasiswa cukup ada di karenakan ada sesekali mahasiswa yang bertanya di kolom komentar.

Seperti yang di katakana Juhairiya, ia mengatakan :

“Dalam menjalin interaksi terkadang akun @uinkhasjember juga melakukan interaksi dengan membalas komen-komen mahasiswa yang ada di kolom komentar”<sup>105</sup>

Menurut Juhairiya di akun TikTok tersebut juga melakukan interaksi dengan mahasiswa, sedangkan menurut Reza ia mengatakan:

“Kalau interaksi saya kurang tau ya, mungkin seharusnya membangun interaksi dengan orang yang komen tentu harus dilakukan”<sup>106</sup>

Menurut Reza, ia kurang tau adanya interaksi atau tidak, menurutnya seharusnya membangun interaksi juga harus dilakukan. Sedangkan menurut Muh. Noval, ia mengatakan:

“kalua saya jarang sekali mengamati akun tiktoknya soalnya tidak mengikuti, mungkin kalua fyp baru saya liat dan interaksi jarang”<sup>107</sup>

Sedangkan menurut Muh. Noval ia jarang sekali mengamati adanya interaksi, sebab ia tidak mengikuti updatean tentang akun @uinkhasjemberofficial. Selaras dengan Muh. Noval, Mufidatul pun mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

<sup>105</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>106</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>107</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

“kurang tau sih, tidak begitu mengamati akun TikToknya soalnya”<sup>108</sup>

Mufida mengatakan bahwa ia kurang mengetahui adanya interaksi atau tidak di akun TikTok tersebut, ia mengatakan bahwa tidak begitu mengamati interaksi yang ada di kolom komentar. Sedangkan menurut Anik Bariroh ia mengatakan:

“ada kok interaksi yang terjadi, waktu saya amati ada beberapa interaksi yang terjadi di kolom komentar TikTok. Baik dari mahasiswa sendiri ataupun netizen diluaran sana”<sup>109</sup>

Menurut Anik Bariroh di kolom komentar TikTok tersebut ada terjadinya interaksi yang terjadi baik dengan mahasiswa ataupun netizen. Sedangkan menurut Khalisa mengenai interaksi ia mengatakan:

“Sepertinya cukup jarang karena jarang sekali yang berkomentar”<sup>110</sup>

Seperti yang di ungkapkan Khalisa bahwasannya interaksi dengan mahasiswa cukup jarang terjadi karena jarang adanya komentar di setiap ideo konten milik akun @uinkhasjemberofficial, selaras dengan

<sup>108</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>109</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>110</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

jawaban milik Khalisa, Alwi Hasan dan Navisa mengatakan hal yang serupa. Menurut Alwi, ia mengatakan:

“Mungkin ada tapi jarang”<sup>111</sup>

Menurut Alwi mungkin adanya interaksi yang terjadi tetapi jarang. Dan menurut Naviza ia mengatakan:

“Adapastinya kalau interaksi, mungkin karena jarang ada yang komen atau bertanya jadi ya interaksinya jarang. Dari konten-konten yang di buat beberapa video yang ada yang komen.”<sup>112</sup>

Adapun menurut Zamzami ia mengatakan:

“menurut saya interaksinya ada dan enggak semua harus dijawab komentar-komentar yang ada”<sup>113</sup>

Menurut Zamzami interaksi yang terjadi cukup adanya, tidak semua komentar harus dijawab juga karena cukup beberapa komentar cukup sudah adanya interaksi

---

<sup>111</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>112</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>113</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.



Gambar 15. Komentar interaksi

Akun TikTok milik @uinkhasjemberofficial terkadang melakukan interaksi dengan mahasiswa. Interaksi-interaksi yang terjalin bisa membangun atau mempertahankan sebuah citra. Interaksi tindakan yang terjadi ketika saling memberikan perhatian antar individu yang bersangkutan satu sama lain. Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi di akun TikTok @uinkhasjemberofficial cukup jarang di lakukan. Menurut mahasiswa interaksi harus terjadi karena dapat menjalin hubungan yang baik. Interaksi perlu adanya karena dapat membangun sebuah citra.

Pihak humas juga mengatakan bahwa:

“Kami juga semaksimal mungkin menjawab komentar-komentar yang ada di kolom komentar, tetapi juga tidak mungkin semua di jawab, Cuma beberapa hal yang perlu di jawab”<sup>114</sup>

Dari penelitian yang dilakukan melalui tahap wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi yang di lakukan menurut mahasiswa cukup kurang dan pihak humas pun sudah

memvalidasi tersebut, bahwa hanya beberapa komentar yang akan dijawab, tidak semua pertanyaan yang akan di jawab tetapi beberapa pertanyaan saja.

c) Strategi Linguistik

Selain membangun interaksi, menggunakan strategi linguistik sangat di perlukan dalam penggunaan bahasa yang baik agar terjadinya citra positif. Seperti yang di katakan Muh. Nuriyan, ia mengatakan:

“dalam penggunaan bahasa di akun TikTok cukup baik dan sangat mudah di pahami”<sup>115</sup>

Menurut Nuriyan bahasa yang di gunakan akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial cukup dapat dimengerti. Sedangkan menurut Alwi Hasan juga selaras dengan Nuriyan, ia mengatakan:

“bahasa yang di gunakan mudah di pahami dan santun”<sup>116</sup>

Menurut Alwi bahasa yang di gunaka cukup baik sdan sopan. Selain itu pendapat menurut Khalisa, ia mengatakan:

“penggunaan bahasa cukup baik, cukup memberikan respon positif dari mahasiswa”<sup>117</sup>

Selaras dengan Khalisa, adapun menurut Reza, ia mengatakan:

“baik setau saya respon juga baik”<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Muh. Nuryan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2023, Banyuwangi.

<sup>116</sup> Alwi Hasan, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

<sup>117</sup> Khalisa Adilla, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

<sup>118</sup> Reza Diaz D, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, diwawancarai oleh Peneliti, 25 November 2023, Jember.

Menurut Reza, ia berpendapat bahwasannya penggunaan bahasa cukup baik dan memiliki respon positif. Adapun pendapat menurut Naviza, ia mengatakan:

“menurut saya bahasanya standar-standar saja, tidak bersifat negatif”<sup>119</sup>

Menurut Naviza, ia mengatakan bahasanya cukup standar-standar saja dan tidak menunjukkan bahasa yang negative. Adapun pendapat menurut Noval, ia mengatakan:

“sesuai dengan standar online, dan dapat diterima begitupun yang komen walaupun ada yang tidak sesuai dengan standar online”<sup>120</sup>

Menurut Noval, penggunaan bahasa sesuai standar online baik yang berkomentar juga walaupun ada beberapa yang menggunakan bahasa yang tidak sesuai standar. Sedangkan menurut Juhairia, ia mengatakan:

“sejauh ini bahasa yang digunakan baik dan mendapatkan respon positif juga”<sup>121</sup>

Selaras dengan Juhairia, Anik juga mengatakan yang sama, ia mengatakan:

“baik, dapat respon positif juga”<sup>122</sup>

Adapun pendapat menurut Zamzami, ia mengatakan:

---

<sup>119</sup> Naviza Syaira, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga, diwawancarai oleh Peneliti, 23 November 2023, Jember.

<sup>120</sup> Muh. Noval Roviqi, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Tata Negara, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023, Jember.

<sup>121</sup> Juhairia Hasmi A, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>122</sup> Anik Bariroh UIN KHAS Jember, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Ilmu Hadits, diwawancarai oleh Peneliti, 10 November 2023, Jember.

“bahasa yang digunakan efektif dan efisien dapat dipahami”<sup>123</sup>

Menurut Zamzami bahasa yang digunakan sangat efektif dan efisien dan dapat dipahami bagi para pembacanya, begitupun dengan jawaban Mufidatul, ia mengatakan:

“kurang tau sebenarnya tapi mungkin bahasa yang digunakan baik”<sup>124</sup>

Selain dari jawaban mahasiswa, penulis mewawancarai pihak HUMAS untuk memvalidasi jawaban yang diberikan Mahasiswa. Pihak HUMAS pun juga mengatakan:

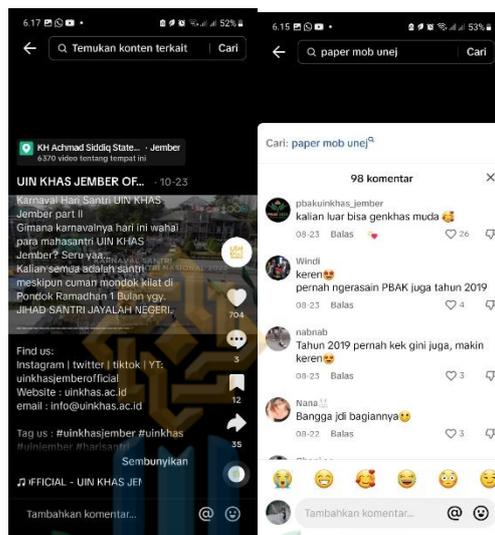
“cukup baik dan mendapatkan respon positif dari mahasiswa, kami juga menerima saran dan kritikan dari mahasiswa mengenai konten-konten yang di upload”<sup>125</sup>

Menurut HUMAS penggunaan bahasa yang digunakan memiliki respon yang baik dan positif. Maka penggunaan bahasa tersebut dapat membangun citra yang baik bagi akun @uinkhasjemberofficial.

<sup>123</sup> Muh. Hasan Zamzami, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>124</sup> Mufidatul Nuraini, Mahasiswa UIN KHAS Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS, diwawancarai oleh Peneliti, 9 November 2023, Jember.

<sup>125</sup> Dr. Moh. Nor Afandi M.Pdi, Kepala Pusat Data Informasi dan Survei Humas, diwawancarai oleh Peneliti, 28 November 2023.



Gambar 16. Strategi bahasa yang digunakan

Dari wawancara dan observasi penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi linguistik di terapkan pada media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, bahasa yang di gunakan cukup baik dan mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Penggunaan bahasa cukup penting, sebab penggunaan bahasa bisa menciptakan citra bagi akun TikTok @uinkhasjemberofficial.

Dalam hal ini akun @uinkhasjemberofficial menerapkan indikator citra, baik dari penggunaan media sosial, interaksi dengan seseorang dan strategi linguistik. Tetapi adanya kekurangan di interaksi dengan seseorang yang menurut mahasiswa sendiri interaksi yang dilakukan cukup kurang adanya, kurang merespon pertanyaan yang ditanyakan. Dan adapun kelebihan dipenggunaan media sosial yang cukup sering melakukan update dan strategi linguistik yang diterima positif oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dari data yang dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan hasil kajian penelitian yang berjudul “Etika Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Etika komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Jember merupakan perguruan tinggi islam negeri yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan unggulan yang dimana dapat menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal. Maka dari itu mahasiswa diharap dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, menjalin hubungan yang baik pastinya memerlukan etika komunikasi yang dapat menghasilkan komunikasi timbal balik yang baik. Etika komunikasi tidak hanya dilakukan langsung tetapi juga etika komunikasi harus diterapkan juga dimedia sosial. Etika komunikasi yang baik dan perlu dipahami ketika melakukan komunikasi menurut Rahmanita Ginting dkk adalah 1) hormati privasi dan kerahasiaan 2) jangan mengganggu oranglain ketika berbicara 3) bicara tanpa menghakimi 4) efektif dan efisien 5) saling

menghargai ketika komunikasi 6) taat terhadap standar perilaku online yang sama seperti yang kita jalani di kehidupan nyata.<sup>126</sup>

Dari indikator di atas dapat dijelaskan, hormati privasi dan kerahasiaan merupakan tindakan yang dilakukan tanpa menyebarkan informasi dikhalayak umum, seperti contoh tidak merekam percakapan seseorang atau memfoto dan memvideo orang lain tanpa izin, membagikan informasi rahasia milik orang lain yang sifatnya menjatuhkan.

Dalam hal ini saat melakukan komunikasi (berbicara) tentu harus menerapkan indikator nomor 2 yaitu, jangan mengganggu oranglain ketika berbicara. Tentu saja kita dalam melakukan komunikasi dengan seseorang jangan mengganggu orang lain berbicara yang dapat membuat salah paham, seperti contoh ketika orang lain berbicara menyuarakan pendapatnya dan kita mengganguya seperti memotong pembicaraan itu dapat mengganggu orang baik dan muncul salah paham dikomunikasi tersebut.

Selanjutnya berbicara tanpa menghakimi, menghakimi merupakan tindakan seseorang yang disangaja seperti mengkritik atau menuduh tanpa mendengarkan penjelasan orang lain. Seperti contoh ketika melakukan komunikasi dan kita menuduh orang tersebut seperti melakukan tindakan yang negatif tanpa kita mendengarkan alasannya

---

<sup>126</sup> Rahmanita ginting, dkk. (2021) Etika Komunikasi dalam Media Sosial : *Saring Sebelum Sharing*, Cirebon: Penerbit Insania Grup Publik Yayasan Insan Shoqidin Gunung Jati Anggota IKAPI

atau menuduhnya. Dalam hal ini berbicara tanpa menghakimi perlu diterapkan apalagi saat berkomunikasi, kita harus berusaha memahami perspektif orang lain.

Efektif dan efisien dalam melakukan komunikasi juga perlu diterapkan, yang di mana efektif merupakan hal yang dilakukan asalkan sesuai dengan target dan yang diinginkan tercapai tanpa mementingkan pengorbanan yang dikeluarkan. Sedangkan Efisien lebih mementingkan pencapaian hasil yang besar dan melakukan pengorbanan sekecil mungkin. Contoh dalam melakukan komunikasi, komunikasi efektif bertujuan agar komunikasi yang dilakukan berhasil dan kesepahaman. Komunikasi efisien segala kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tepat, tidak membuang waktu.

Selanjutnya saling menghargai saat komunikasi, menghargai berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidup. Seperti contoh dalam melakukan komunikasi kita tidak memotong pembicaraan orang lain, mendengarkan seksama apa yang disampaikan pendapat orang lain sampai selesai.

Dan yang terakhir patuhi perilaku standar online merupakan aturan-aturan standar yang dapat diterapkan kita dimedia sosial agar dapat berfungsi sebagai landasan untuk menumbuhkan moral manusia. Seperti contoh jangan sebarkan komentar negative dimedia sosial, jangan berkata kasar, menghargai oranglain sebab dimedia sosial akan

meninggalkan jejak digital yang dimana jejak tersebut sulit untuk dihapus.

Dari 6 Indikator Etika komunikasi di atas Mahasiswa rata-rata menerapkan etika komunikasi, karena menurut mereka sangatlah penting apalagi sebagai mahasiswa tentunya sudah memahami tentang etika komunikasi baik dilingkungan sekitar ataupun media sosial. Maka dari itu di harap mahasiswa menerapkan etika komunikasi sesuai dengan apa yang dikatakan dalam berinteraksi agar menciptakan komunikasi yang positif.

Dalam media sosial juga tentunya, seperti yang disampaikan Nuriyan, Juhairia, Khalisa, Reza dan Naviza bahwa dalam melakukan komunikasi tentu saja menerapkan etika komunikasi agar tidak menjadi salah paham atau masalah, apalagi di media sosial tentu saja akan meninggalkan jejak digital, karena jejak digital sangat sulit dihapus.

Dari 6 indikator etika komunikasi peneliti menemukan 4 bukti valid bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menerapkan indikator tersebut, diantaranya yaitu menghormati privasi dan kerahasiaan, bicara tanpa menghakimi, saling menghargai ketika berkomunikasi, dan taat terhadap standar perilaku online.

## **2) Citra akun media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial**

Citra merupakan peranan penting baik untuk diri sendiri, organisasi, instansi dan lain sebagainya. Citra berasal dari penilaian dari seseorang atas apa yang kita lakukan. Apalagi di media sosial kita terasa dimata-

matai oleh orang lain dari semua hal yang kita unggah. Jika kita melakukan kesalahan bisa memberikan citra negative. Apalagi disuatu lembaga yang memiliki media sosial pasti menginginkan citra baik.

Akun TikTok @uinkhasjemberofficial membuat konten-konten diupload dimedia sosial tentu saja dengan pertimbangan yang matang, yang dimana konten-konten tersebut dapat memberikan dampak positif. Dengan adanya respon-respon yang diberikan dan dapat menarik penonton pasti akan semakin tau tentang akun @uinkhasjemberofficial. Citra sendiri memiliki 3 indikator menurut Tatak Setiadi, indikator tersebut sebagai berikut:<sup>127</sup> 1) Penggunaan media sosial 2) Interaksi dengan seseorang 3) Strategi linguistik. Dari 3 indikator tersebut mahasiswa menanggapi mengenai akun TikTok @uinkhasjemberofficial yang di mana dari 3 indikator tersebut penggunaan media sosial dan strategi linguistik yang di gunakan. Sedangkan interaksi dengan seseorang cukup kurang.

Dari indikator tersebut penggunaan media sosial adalah kegiatan seseorang dengan media yang dapat berbagi informasi, berdebat, berbagi ide, bekreasi, menemukan teman online, dan lain sebagainya yang intinya kegiatan yang di lakukan secara online. Seperti contoh penggunaan media sosial TikTok di akun @uinkhasjemberofficial cukup sering melakukan update dalam konten-konten yang di buatnya,

<sup>127</sup> Tatak Setiadi, *Manajemen Corporate Image melalui Media Sosial: Studi Literatur tentang citra perusahaan dan Perkembangan teknologi Media*. Jurnal Representamen, Vol 9 No. 1 April 2023

bisa sampai 3-4 video dalam seminggu video yang diunggah. Akun TikTok @uinkhasjemberofficial tidak menentu dalam melakukan update video tetapi cukup sering dalam melakukan update.

Sedangkan interaksi dengan seseorang merupakan rangkaian tindakan yang dinamis, yang di mana kegiatan ini melibatkan seseorang. Contoh interaksi dengan seseorang adalah ketika kita berkomunikasi. Seperti di akun TikTok @uinkhasjemberofficial yang di mana akun tersebut menurut mahasiswa cukup kurang melakukan interaksi dengan mahasiswa seperti di kolom komentar.

Dengan adanya interaksi yang terjadi dalam kolom komentar akun TikTok @uinkhasjemberofficial. Tidak hanya interaksi saja strategi linguistikpun cukup penting dalam sebuah media sosial. linguistik adalah ilmu tentang bahasa, yang mempelajari bahasa secara umum, yang bisa saja mencakup bahasa daerah, bahasa Indonesia ataupun bahasa asing. Di media sosial cukup sensitif dalam penggunaan bahasa, jika kita menggunakan yang tidak sopan/kurang sopan pasti kita akan dikritik apalagi di media sosial cukup mudah dalam penyebaran informasi. Seperti contoh di akun TikTok @uinkhasjemberofficial dalam akunnya menerapkan strategi linguistik, baik di caption video TikTok ataupun dalam membalas komentar-komentar, karena penggunaan bahasa yang baik dan dapat dipahami akan menarik pengguna TikTok untuk melihat video-video konten yang dibuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A) Simpulan**

Etika komunikasi dapat diterapkan dalam melakukan komunikasi. Etika komunikasi tentu menggunakan tutur kata yang baik tetapi juga sikap dalam melakukan komunikasi baik di dunia nyata maupun media sosial. Dari 6 indikator tentang etika komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menerapkan beberapa indikator etika komunikasi yang artinya mahasiswa tidak semua menerapkan indikator etika komunikasi.

Begitupun dengan citra, dari 3 indikator tersebut diterapkan, peneliti ini mendapat 2 indikator yang diterapkan secara maksimal, indikator tersebut meliputi penggunaan media sosial TikTok dan strategi linguistik yang di terapkan dalam media sosial TikTok @uinkhasjemberofficial dan 1 indikator yang di terapkan tetapi kurang menurut mahasiswa yaitu interaksi dengan mahasiswa

## B) SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang etika komunikasi dalam berkomentar dan pengaruh terhadap citra akun TikTok @uinkhasjemberofficial, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai etika komunikasi dalam berkomentar di harap tidak hanya beberapa mahasiswa saja yang menerapkan etika komunikasi tentunya semua mahasiswa yang ada di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di karena kampus Islam tentunya di luaran sana menganggap bahwa pastinya semua mahasiswa sangat beretika saat melakukan komunikasi. Hendaknya seluruh mahasiswa bertutur kata yang baik apa lagi di media sosial yang dapat di jangkau semua orang.
2. Bagi HUMAS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dapat menciptak interaksi yang lebih banyak dengan mahasiswa ataupun netizen yang di luaran sana, pastinya dengan membangun interaksi yang cukup luas akan memiliki dampak positif bagi akun TikTok @uinkhasjemberofficial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetya, Maya Retnasary dan Dimas Akhsin Azhar “*Pola perilaku bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyiapkan Pemberitaan Viral Di Media Sosial*” Vol. 1 No.1 Februari 2022
- Annur, Cindy Mutia. *Pengguna Media Sosial Global Paling Sering Habiskan Waktu di TikTok Ketimbang Facebook* (katadata.co.id)” 13 Februari 2023
- Azam, Ihya R. “*Netizen itu apasih? Apa peran netizen?*” <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka> 24 Juli 2021
- Bunga, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, cet ke 3* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, 3 ed.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemah, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.
- Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi., M.Si., *Wawancara* Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Hana Lintang *Apa yang dimaksud etika dan penerapannya di media Sosial* <https://www.zenius.net/blog/etika-dan-penerapannya> 20 Januari 2022  
<http://repository.unpas.ac.id/11586/5/BAB%202.pdf>
- Ira Fisela Dewanti dan Sri Hastjarjo. *Analisis Komentar Pemberitaan pada Portal Berita Republik Online (Studi Analisis Isi Komentar Pemberitaan tentang Pro Kontra Menteri Susi Pudjiastuti pada Portal Berita Replublika Online periode 27 Oktober 2014-13 November 2014), (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret)* [https://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20IRA%20FISELA%20\(D1212044\).pdf](https://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20IRA%20FISELA%20(D1212044).pdf)
- Jagokata *Arti kata komentar menurut KBBI* <https://jagokata.com/arti-kata/komentar.html>
- Junaedi, Fajar. *Etika Komunikasi Di Era Siber.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Maulinda, Rerin. “*Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram).*” *Proceeding Humanis Universitas Pamulang 01* (2015).
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2009.
- Muslimah, “*Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*”. Vol. 13, No. 2. Desember 2016.
- Rahmanita Ginting dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing,* Cirebon: Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insani Shoqidin Gunung Jati Anggota IKAPI, 2021

- Rizaty, Monavia Ayu *Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia* <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>. 12 Juli 2022
- Rokhayah, Siti “*Etika Bermedia Sosial*” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial.html> 26 Juli 2021
- Safira. “*Rahasia di Balik Nama UIN Khas Jember,*” radarjember.com <https://radarjember.jawapos.com/perpektif-halim/02/01/2021/rahasia-di-balik-nama-uin-khas-jember/>. 2 Januari 2021.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pertama Pustaka Ramadhan, 2017.
- Setyowati, Agnes *TikTok Representasi Keseharian Masyarakat Kita Hingga Aksi Sosial* <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/01/175240065/tiktok-representasi-keseharian-masyarakat-kita-hingga-aksi-sosial>
- Sinaga, Deddy. *Maraknya Komentar Jahat di Media Sosial*. (cnnindonesia.com) 02 Januari 2018.
- Slice (EDISI 2023) *Statistik Pengguna Media Sosial Indonesia Terbaru*. <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>. Mei 2023
- Sonny, Keraf. A. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2 ed.* Bandung: ALFABETA, cv, 2019.
- Susilo Rahardjo dan Gudhanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Prenada Media, 2022.
- Tatak Setiadi, *Manajemen Corporate Image melalui Media Sosial: Studi Literatur tentang citra perusahaan dan Perkembangan teknologi Media*. Jurnal Representamen, Vol 9 No. 1 April 2023
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. IAIN Jember, 2020. [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id)
- Tuty Multiah, Ilham Albar, Fitriyanto dan A. Rafiq “*Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*” Junal Vol.1 No.1 Desember 2019
- Winarso, Bambang. *Apa itu TikTok?* <https://dailysosial.id/post/apa-itu-tik-tok-8-Juni-2021>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Ekak Oktaviani

NIM : D20191141

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penulisan ini tidak terdapat unsur-unsur penipuan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang yang lain kecuali yang telah di kutip dalam naskah ini dan di sebut sumber kutipan dalam naskah ini dan di sebut di daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 29 November 2023



Sinta Ekak Oktaviani

D20191141

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Membangun Citra Akun Media Sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Bagaimana etika netizen saat berkomentar di akun media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	1. Etika Komunikasi	1. Hormati privasi dan kerahasiaan 2. Jangan mengganggu ( <i>interruption</i> ) orang lain ketika berbicara 3. Bicaralah tanpa menghakimi 4. Efektif dan efisien 5. Saling menghargai ketika berkomunikasi 6. Taat terhadap standar perilaku	1. Informan Data Primer (Subjek Penelitian) a. Mahasiswa b. HUMAS  Data Sekunder: Data sekunder berasal dari a. Catatan lapangan b. Karya tulis ilmiah c. Buku – Buku	1. Metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Analisis data kualitatif

			online yang sama kita jalani dalam kehidupan nyata		
	<p>2. Bagaimana komunikasi netizen berkomentar di media sosial TikTok Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?</p>	<p>2. Citra</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media social</li> <li>2. Interaksi dengan orang</li> <li>3. Strategi linguistik</li> </ol>		

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan
1	8 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Muh. Nuriyan
2	8 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Khalisa Adila
3	8 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Muh. Zamzami
4	9 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Mufidatul N
5	9 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Juhairia Hasmi
6	10 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Anik Bariroh
7	13 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Noval Rofiqi
8	22 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Naviza Syaira
9	25 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Reza Diaz
10	25 November 2023	Wawancara Via WhatsApp	Alwi Hasan
11	28 November 2023	Wawancara Langsung	Ketua Humas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

### **A. Etika Komunikasi**

1. Bagaimana Anda biasanya memastikan menghormati privasi dan kerahasiaan orang lain saat berkomunikasi, terutama dalam situasi yang sensitif?
2. Dalam konteks komunikasi, bagaimana Anda menghindari mengganggu atau menginterupsi orang lain ketika sedang berbicara? Apa strategi yang Anda gunakan?
3. Bagaimana Anda berusaha untuk berbicara tanpa menghakimi orang lain, terutama dalam situasi di mana Anda mungkin tidak setuju dengan pendapat mereka?
4. Dalam berkomunikasi, bagaimana Anda memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian pesan Anda? Apa cara Anda menilai apakah pesan Anda telah sampai dengan baik?
5. Bagaimana Anda menciptakan lingkungan komunikasi yang saling menghargai antara Anda dan rekan bicara Anda? Apa tindakan konkret yang Anda ambil untuk mencapai ini?
6. Apa pandangan Anda tentang pentingnya taat terhadap standar perilaku online dalam komunikasi, dan bagaimana Anda memastikan Anda mematuhi standar tersebut dalam interaksi online Anda?

### **B. Citra**

1. Bagaimana penggunaan media sosial TikTok milik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

@uinkhasjemberofficial? Apakah sering melakukan update?

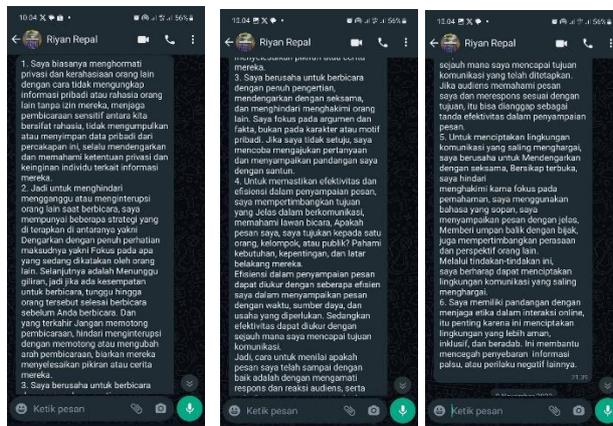


# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Dr. Moh. Nor Afandi M.Pdi  
Kepala Pusat Data Informasi dan Survei Humas

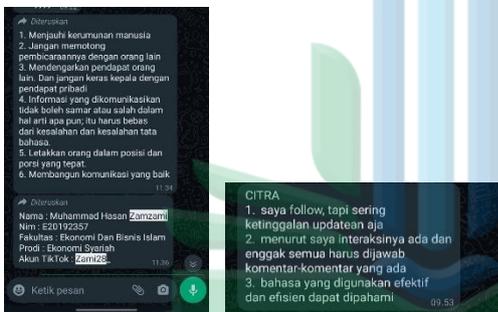
## 1. Muhammad Nuryan Firnanda



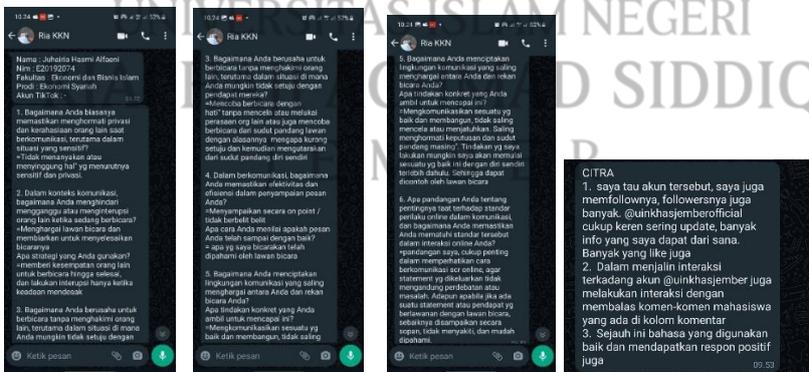
## 2. Mufidatul Nuraini



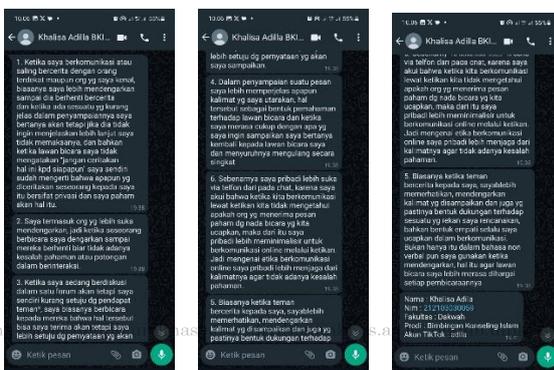
## 3. Muh. Hasan Zamzami



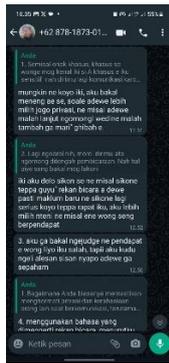
## 4. Juhairia Hasmi Alfaeni



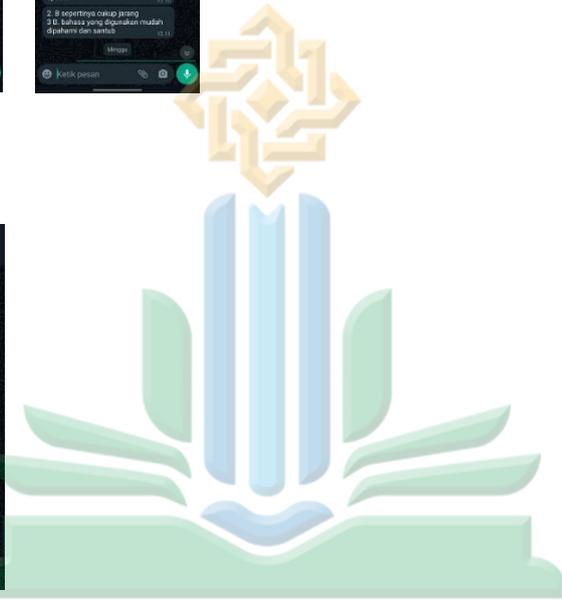
## 5. Khalisa Adila



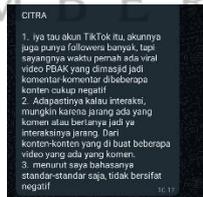
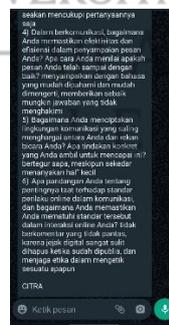
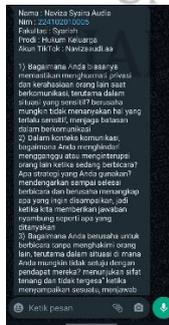
## 6. Alwi Hasan



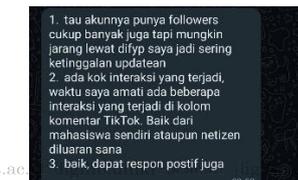
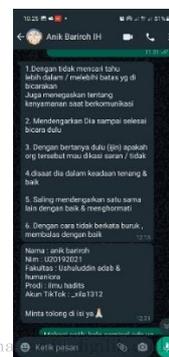
## 7. Muh. Noval



## 8. Naviza Syaira



## 9. Anik Bariroh



## 10. Reza Diaz Dava



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBASI

Nama lengkap : Sinta Ekak Oktaviani  
NIM : D20191141  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 18 Oktober 2000  
Alamat lengkap : Dsn. Sumberkepuh Rt.06/Rw.01 Ds.  
Kedungwungu Kec. Tegaldlimo Kab.  
Banyuwangi  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
E-mail : [sintaekako15@gmail.com](mailto:sintaekako15@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PERTIWI 12 KEDUNGWUNGU
2. SDN 3 KEDUNGWUNGU
3. SMPN 1 TEGALDLIMO
4. SMAN 1 TEGADLIMO